

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS NASKAH PIDATO SISWA
KELAS IX YANG BAHASA PERTAMANYA BAHASA INDONESIA DAN
YANG BAHASA PERTAMANYA BAHASA SUNDA SMP NEGERI 2
BALEENDAH BANDUNG TAHUN AJARAN 2006/2007**

SKRIPSI

**Diajukan untuk salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana pendidikan
Program studi Pendidikan bahasa, sastra Indonesia, dan Daerah**



Disusun oleh :

MONIKA WAHYU SETIANI

NIM : 011224013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2006**

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS NASKAH PIDATO SISWA
KELAS IX YANG BAHASA PERTAMANYA BAHASA INDONESIA DAN
YANG BAHASA PERTAMANYA BAHASA SUNDA SMP NEGERI 2
BALEENDAH BANDUNG TAHUN AJARAN 2006/2007**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

Program studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh :

MONIKA WAHYU SETIANI

NIM : 011224013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2007

SKRIPSI

**PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS NASKAH PIDATO SISWA
KELAS IX YANG BAHASA PERTAMANYA BAHASA INDONESIA DAN
YANG BAHASA PERTAMANYA BAHASA SUNDA SMP NEGERI 2
BALEENDAH BANDUNG TAHUN AJARAN 2006/2007**

Oleh :

Monika Wahyu Setiani


Nim : 011224013

Pembimbing I


Dr. J. Karmin, M. Pd

Tanggal 6 Juli 2007

Pembimbing II


Drs. G. Sukadi

Tanggal 6 Juli 2007

SKRIPSI
PERBEDAAN KEMAMPUAN MENULIS NASKAH PIDATO SISWA
KELAS IX YANG BAHASA PERTAMANYA BAHASA INDONESIA DAN
YANG BAHASA PERTAMANYA BAHASA SUNDA SMP NEGERI 2
BALEENDAH BANDUNG TAHUN AJARAN 2006/2007

Dipersiapkan dan ditulis oleh
Monika Wahyu Setiani
NIM : 011224013

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 5 September 2007
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

Nama Lengkap

Ketua : Drs. J. Prapta Diharja. S. J. M. Hum

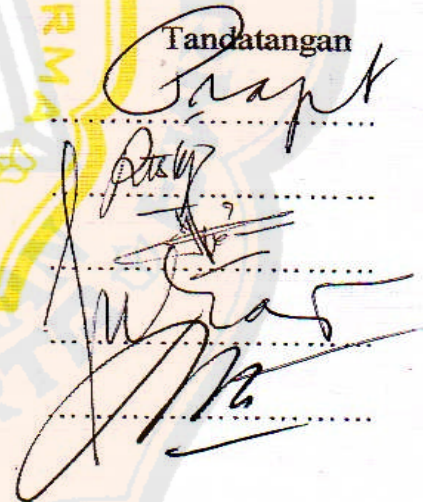
Sekretaris : L. Rische Pernama Dewi. S. Pd.

Anggota : Dr. J. Karmin, M. Pd.

Anggota : Drs. G. Sukadi

Anggota : Dr. Pranowo, M. Pd

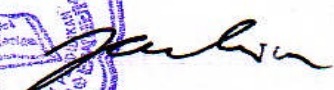
Tandatangan



Yogyakarta, 5 September 2007
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma

Dekan

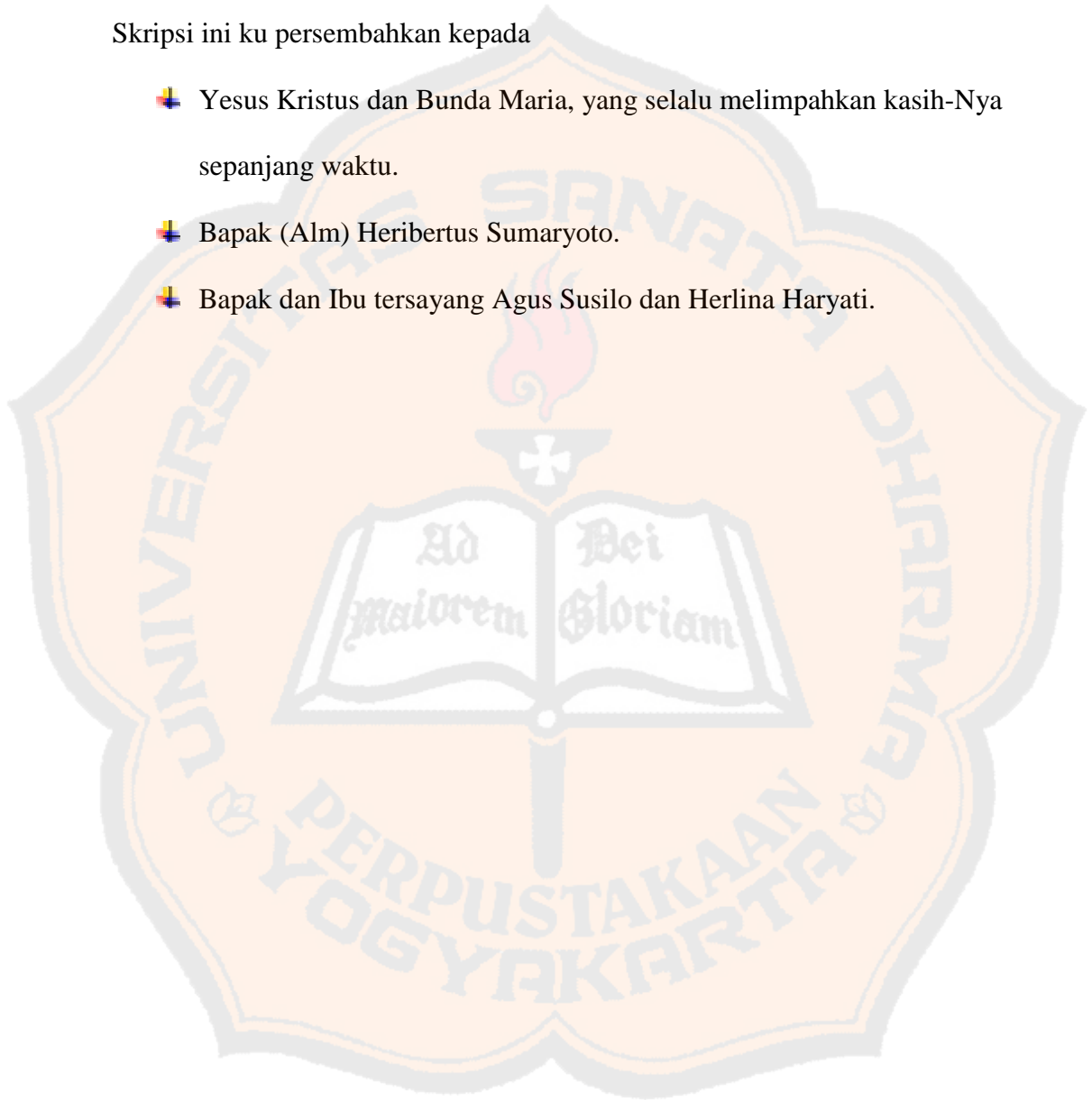



Drs. T. Sarkim, M.Ed., Ph. D.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada

- ✚ Yesus Kristus dan Bunda Maria, yang selalu melimpahkan kasih-Nya sepanjang waktu.
- ✚ Bapak (Alm) Heribertus Sumaryoto.
- ✚ Bapak dan Ibu tersayang Agus Susilo dan Herlina Haryati.

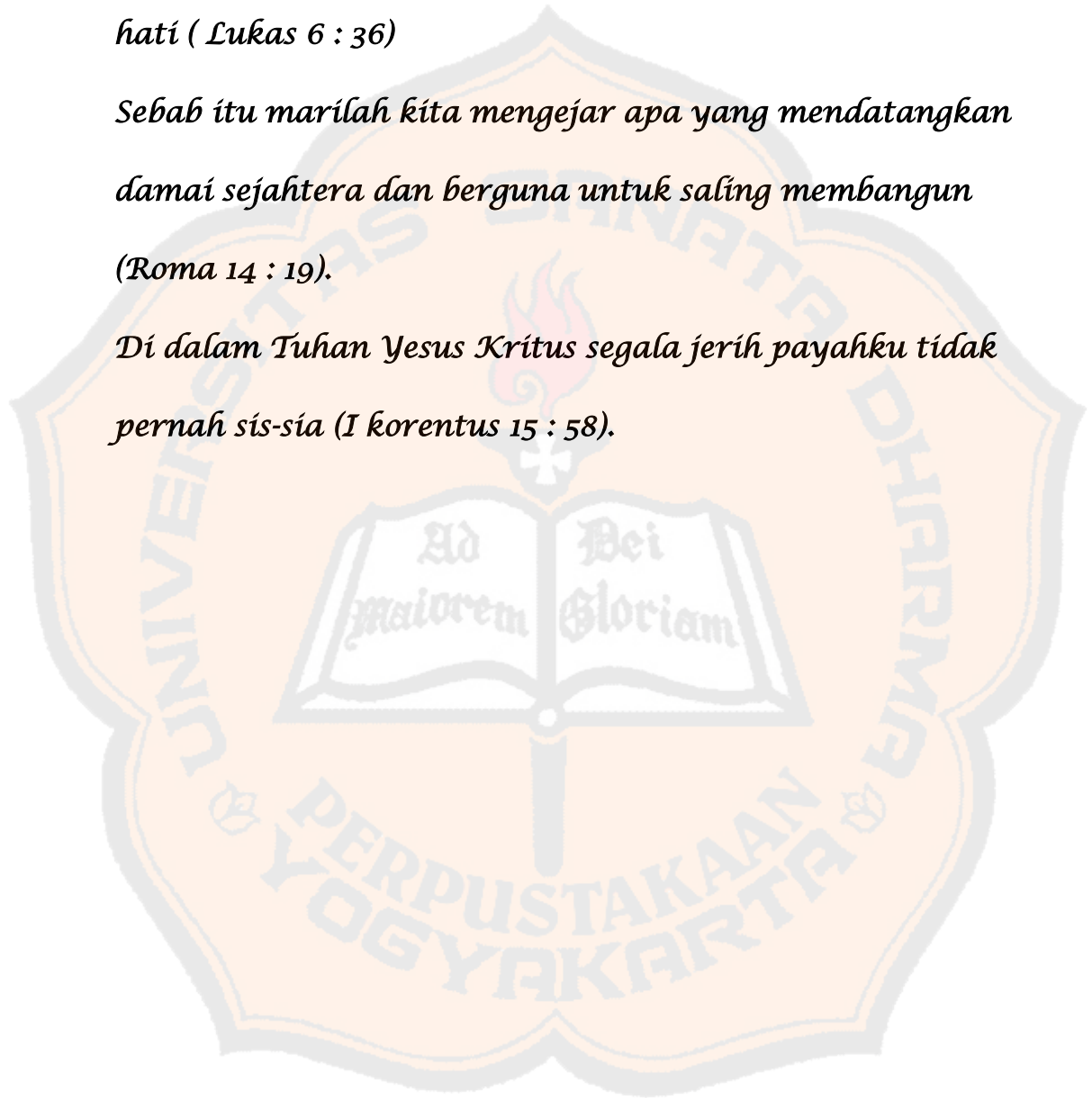


MOTO

Hendaklah kamu murah hati, sama seperti bapak-Mu murah hati (Lukas 6 : 36)

Sebab itu marilah kita mengejar apa yang mendatangkan damai sejahtera dan berguna untuk saling membangun (Roma 14 : 19).

Di dalam Tuhan Yesus Kristus segala jerih payahku tidak pernah sis-sia (I korentus 15 : 58).



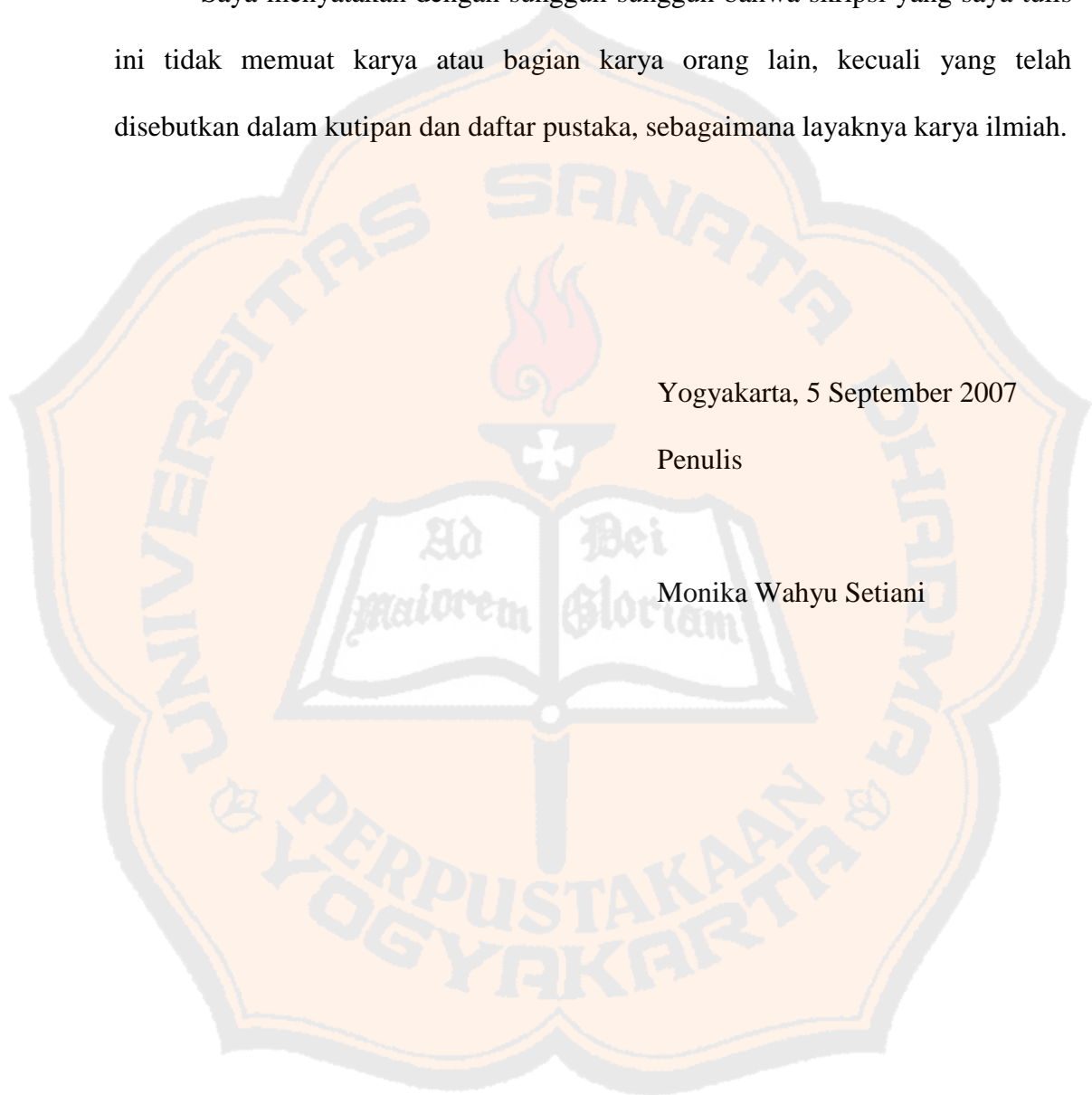
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 5 September 2007

Penulis

Monika Wahyu Setiani



ABSTRAK

Monika Wahyu Setiani. 2007. *Perbedaan Kemampuan Menulis Naskah Pidato Siswa yang Bahasa pertamanya Bahasa Indonesia dan Siswa yang Bahasa pertamanya Bahasa Sunda Kelas IX SMP N 2 Baleendah Bandung, Tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi Sarjana FKIP. Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini membahas perbedaan kemampuan menulis naskah pidato antara siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia dan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Sunda. Tujuan penelitian ini adalah : (1), mendeskripsikan kemampuan menulis naskah pidato siswa kelas IXA yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia, (2), mendeskripsikan kemampuan menulis naskah pidato siswa kelas IXB yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia, (3), mendeskripsikan kemampuan menulis naskah pidato siswa kelas IXA yang bahasa pertamanya bahasa sunda, (4), mendeskripsikan kemampuan menulis naskah pidato siswa kelas IXB yang bahasa pertamanya bahasa Sunda, (5) membandingkan kemampuan menulis naskah pidato bahasa Indonesia kelas IXA yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia dan yang bahasa pertamanya bahasa Sunda, dan (6) membandingkan kemampuan menulis naskah pidato bahasa Indonesia kelas IXB yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia dan yang bahasa pertamanya bahasa Sunda.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IX yang berjumlah 89 orang siswa yang terdiri dari IXA dan IXB. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah seperangkat soal untuk menyusun sebuah naskah pidato. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan yang dimiliki siswa kelas IXA yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia adalah *baik* dengan nilai rata-rata sebesar 81,25; kemampuan yang dimiliki siswa kelas IXA yang bahasa pertamanya bahasa Sunda adalah *cukup* dengan nilai rata-rata sebesar 72,88; kemampuan yang dimiliki siswa kelas IXB yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia adalah *cukup* dengan nilai rata-rata sebesar 78,5; kemampuan yang dimiliki siswa kelas IXB yang bahasa pertamanya bahasa Sunda adalah *cukup* dengan nilai rata-rata sebesar 78,59; ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis naskah pidato bahasa Indonesia yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia dan yang bahasa pertamanya bahasa Sunda kelas IXA, dan tidak ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan menulis naskah pidato bahasa Indonesia yang bahasa pertamanya Bahasa Indonesia dan yang bahasa pertamanya Bahasa Sunda pada kelas IXB.

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti memberikan beberapa saran, kepada guru dan peneliti lain : (a). Hendaknya guru bidang studi bahasa Indonesia meningkatkan kemampuan menulis para siswa dengan memberi kesempatan untuk menuangkan gagasan secara bebas, dan (b). Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian lanjutan, karena penelitian ini masih terbatas pada perbedaan kemampuan menulis naskah pidato.

ABSTRACT

Monika Wahyu Setiani. 2007. *The Difference of Speech Text Writing Ability The Students Who Have Bahasa Indonesia as Their First Language and The Students Who Have Sundanese as Their First Language at Third Grade of SMP N 2 Baleendah Bandung, Academic Year of 2006/2007*. Thesis of Sarjana FKIP. Sanata Dharma University. Yogyakarta.

This study analyzes the difference of speech text writing ability between the students who have Indonesian as their first language and the students who have Sundanese as their first language. The study was to : (1). describe speech text writing ability of students IX A who have Indonesian as their first language, (2).describe the writing speech text ability of students IX B who have Indonesian as their first language, (3). describe speech text writing ability of students IX A who have Sundanese as their first language, (4). describe the writing speech text ability of students IX B who have Sundanese as their first language, (5). compare the speech text writing ability in Indonesian language of IX A Students who have Indonesian and Sundanese as their first language, and (6). compare the speech text writing ability in Indonesian language of IX B Students who have Indonesian and Sundanese as their first language.

This study asked 89 students who are in the third grade as population, they are students of IX A and IX B. The instrument used in this study is a set of task to make a speech text. The findings show that : the students of IX A who have Indonesian as their first language have a good ability with 81,25 mean grade; the students of IX A who have Sundanese as their first language have enough ability with 72,88 mean grade; the students of IX B who have Indonesian as their first language have enough ability with 78,5 mean grade; the students of IX B who have Sundanese as their first language, have enough ability with 78,59 mean grade; students of IX A has a significant difference of speech text writing ability in Indonesian language among those who have Indonesian as their first language and those who have Sundanese as their first language; the students of IX B has no significant difference of speech text writing ability in Indonesian among those who have Indonesian language and Sundanese as their first language.

Based on the findings above, the researcher suggested the teacher and future researcher : (a) the Indonesian language teacher should increase their students ability by giving them chances to express their ides, and (b) the future researcher can do further research of this study, because this study only covers the differences of speech text writing ability.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Bapa di surga, berkat kasih dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Perbedaan Kemampuan Menulis Naskah Pidato Siswa yang Bahasa Pertamanya Bahasa Indonesia dan siswa yang Bahasa Pertamanya Bahasa Sunda Kelas IX SMP Negeri 2 Baleendah Bandung Tahun Ajaran 2006/2007*. Skripsi ini di susun dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa proses penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. T. Sarkim, M. Ed, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma;
2. Drs. J. Prapta Diharja S.J. M. Hum, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah;
3. Dr. J. Karmin, M, Pd, selaku dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dan pendampingan dengan penuh kasih dan kesabaran;
4. Drs. G. Sukadi, selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan pendampingan dengan penuh kasih dan kesabaran;
5. Seluruh dosen Program studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah yang telah mendidik dan membimbing selama studi;

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Dra, Nani Sumarni, selaku Kepala Sekolah SMP N 2 Baleendah Bandung, yang telah memberikan kesempatan penulis melakukan penelitian;
7. Drs. Agus M Solehudin, selaku Wakil Kepala Sekolah SMP N 2 Baleendah Bandung, yang telah memberikan kesempatan penulis melakukan penelitian;
8. Armiwati, selaku guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP N 2 Baleendah Bandung, yang telah membantu pelaksanaan penelitian;
9. Mbak Agnes dan Mas Anto, selaku sekretariat fakultas, yang telah membantu penulis selama studi dengan penuh kesabaran;
10. FX. Sudadi, selaku sekretariat Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, yang telah membantu pelayanan administrasi penulis selama studi;
11. Seluruh staf Perpustakaan Universitas Sanata Dharma, atas pelayanan dan kerjasamanya selama ini;
12. Bapak dan Ibu, Agus Susilo dan Herlina Haryati, yang selalu memberi perhatian, kasih sayang, doa dan bimbingannya selama ini, makasih ya bu;
13. Atonnius Bayu Putra, kakakku yang terbaik, yang selalu memberikan perhatian yang berkelimpahan agar skripsinya cepat selesai;
14. Vixtorinus Irwanto dan Berdenektus Aji Prasetyo, yang selalu memberi semangat agar peneliti cepat menyelesaikan skripsi;
15. Mbah kakung dan Mbah putri, yang telah memberikan doa dan kasih sayang pada penulis;

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

16. Sahabat kekasihku Tumbur Dimas Sanggapati Silalahi S. Psi, yang penuh kesabaran mencurahkan kasih sayang yang tulus, dukungan dan doa selama penyusunan skripsi;
17. Pak De Yono dan Bu De Nani, yang telah memberikan perhatian, bimbingan dan doa selama ini;
18. Sepupu-sepupuku (Bangkit, Disa, Ria, Cipto, Dian, Akbar, Beto, Riro, Putri, Mega, Latri), yang telah memberi warna dalam hidupku;
19. Keponaanku Sarah, yang telah memberi warna dengan canda tawanya selama penelitian berlangsung;
20. Om Sapto dan Bulik Dahlia yang telah membimbing dan memperhatikan selama penelitian, terima kasih tumpangnya selama di Bandung;
21. Teman-teman PBSID angkatan 2001, terima kasih atas kebersamaannya dan persahabatan;
22. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Segala kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Penulis

Monika Wahyu Setiani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang	1
2. Rumusan Masalah	4
3. Tujuan Penelitian	5
4. Manfaat Penelitian	6
5. Rumusan Variabel	6
6. Batasan Istilah	6
7. Sistematika Penyajian	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
1. Penelitian Sejenis	9

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Pengertian pidato	11
3. Tujuan pidato	11
4. Ciri-ciri Pidato	12
5. Jenis-jenis Pidato	15
6. Skema pidato	18
7. Pembelajaran kemampuan Berbahasa di sekolah menengah	
Pertama	25
8. Bahasa Pertama	27
9. Bahasa Sunda Di Lingkungan Remaja Kota Bandung	28
10. Keangka Berpikir.....	29
11. Hipotesis	31
BAB III METOLOGI PENELITIAN	32
1. Jenis Penelitian	32
2. Populasi dan Sampel Penelitian	32
3. Intrumen Penelitian	32
4. Teknik Analisis Data	33
5. Teknik Pengumpulan Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
1. Deskripsi Data	41
1.1 Data Siswa Kelas IXA	41
1.2 Data Siswa Kelas IXB	45
2. Analisis Data	49
2.1 Penghitungan Kemampuan Menulis Naskah Pidato Bahasa	

Indonesia Siswa Kelas IXA yang Bahasa Pertamanya bahasa Indonesia	49
2.2 Penghitungan Kemampuan Menulis Naskah Pidato Bahasa Indonesia Siswa Kelas IXA yang Bahasa Pertamanya bahasa Sunda	52
2.3 Penghitungan Kemampuan Menulis Naskah Pidato Bahasa Indonesia Siswa Kelas IXB yang Bahasa Pertamanya bahasa Indonesia	54
2.4 Penghitungan Kemampuan Menulis Naskah Pidato Bahasa Indonesia Siswa Kelas IXB yang Bahasa Pertamanya bahasa Sunda	57
2.5 Penghitungan Perbedaan Kemampuan Menulis Naskah Pidato Bahasa Indonesia Siswa Kelas IXA Yang Bahasa Pertamanya Bahasa Indonesia dan yang Bahasa Pertamanya Bahasa Sunda	60
2.6 Penghitungan Perbedaan Kemampuan Menulis Naskah Pidato Bahasa Indonesia Siswa Kelas IXB Yang Bahasa Pertamanya Bahasa Indonesia dan yang Bahasa Pertamanya Bahasa Sunda	61
3. Pengujian Hipotesis.....	63
4. Pembahasan	67
BAB V PENUTUP	70
1. Kesimpulan	70

2. Implikasi Hasil Penelitian	71
3. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	76



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Aspek Nilai Naskah Pidato Bahasa Indonesia	36
Tabel 2 Pedoman Konvensi Angka ke Dalam Skala Seratus	37
Tabel 3 Pedoman Penghitungan Persentase Skala Seratus	39
Tabel 4 Jumlah siswa kelas IXA yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia.....	41
Tabel 5 Persiapan Perhitungan Mean, Simpangan Baku dari Siswa Kelas IXA Yang Bahasa Pertamanya Bahasa Indonesia	42
Tabel 6 Jumlah siswa kelas IXA yang bahasa pertamanya bahasa Sunda.....	43
Tabel 7 Persiapan Perhitungan Mean, Simpangan Baku dari Siswa Kelas IXA Yang Bahasa Pertamanya Bahasa Sunda	44
Tabel 8 Jumlah siswa kelas IXB yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia.....	45
Tabel 9 Persiapan Perhitungan Mean, Simpangan Baku dari Siswa Kelas IXB Yang Bahasa Pertamanya Bahasa Indonesia.....	46
Tabel 10 Jumlah siswa kelas IXB yang bahasa pertamanya bahasa Sunda.....	47
Tabel 11 Persiapan Perhitungan Mean, Simpangan Baku dari Siswa Kelas IXB Yang Bahasa Pertamanya Baha.....	48
Tabel 12 Konvensi Nilai Kemampuan Menulis Naskah Pidato Bahasa Indonesia Siswa Kelas IXA yang Bahasa Pertamanya bahasa Indonesia SMP N Baleendah Bandung.....	50

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Tabel 13 Pedoman Penghitungan Persentase Skala Seratus	51
Tabel 14 Konvensi Nilai Kemampuan Menulis Naskah Pidato Bahasa Indonesia Siswa Kelas IXA yang Bahasa Pertamanya bahasa Sunda SMP N 2 Baleendah Bandung.....	53
Tabel 15 Pedoman Penghitungan Persentase Skala Seratus	54
Tabel 16 Konvensi Nilai Kemampuan Menulis Naskah Pidato Bahasa Indonesia Siswa Kelas IXB yang Bahasa Pertamanya bahasa Indonesia SMP N 2 Baleendah.....	56
Tabel 17 Pedoman Penghitungan Persentase Skala Seratus.....	57
Tabel 18 Konvensi Nilai Kemampuan Menulis Naskah Pidato Bahasa Indonesia Siswa Kelas IXB yang Bahasa Pertamanya bahasa Sunda SMP N 2 Baleendah Bandung.....	58
Tabel 19 Pedoman Penghitungan Persentase Skala Seratus	59

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen	78
2. Kuesoner	79
3. Daftar siswa kelas IXA yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia	84
4. Daftar siswa kelas IXA yang bahasa pertamanya bahasa Sunda	85
5. Daftar siswa kelas IXB yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia	86
6. Daftar siswa kelas IXB yang bahasa pertamanya bahasa Sunda	87
7. Daftar nilai siswa kelas IXA yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia	89
8. Daftar nilai siswa kelas IXA yang bahasa pertamanya bahasa Sunda	90
9. Daftar nilai siswa kelas IXB yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia	91
10. Daftar nilai siswa kelas IXB yang bahasa pertamanya bahasa Sunda	92
11. Surat izin penelitian	93
12. Surat keterangan penelitian	94

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah salah satu program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan bersikap positif terhadap bahasa (Depdiknas, 2003:2). Keterampilan berbahasa bagi siswa sekolah merupakan dasar untuk mengembangkan diri dalam menghadapi berbagai masalah sekarang dan pada masa yang akan datang. Terampilnya siswa dalam berbahasa akan memudahkan siswa untuk menuangkan pikiran atau gagasan baik secara lisan maupun secara tulisan, bahwa sejak lahir manusia sudah memiliki dorongan-dorongan untuk menyatakan sesuatu dalam dirinya (Samsuri, 1994 : 3).

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek dari kemampuan berbahasa di samping berbicara, menyimak, dan membaca. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 1982 : 3). Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks. Kekompleksan menulis terletak pada kesatuan topik tulisan, penjabaran topik, dalam alinea-alinea yang diorganisasikan dengan baik.

Menurut Sujanto (1988 : 58) kegiatan menulis dapat mempertajam kepekaan terhadap kesalahan-kesalahan baik ejaan, struktur maupun pemilihan kosakata. Hasil penelitian di sekolah menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa melalui pendekatan struktural dengan metode tata bahasa yang lebih dominan,

diwarnai pemberian informasi teoritis tentang seluk-beluk kaidah bahasa Indonesia. Kenyataan yang cenderung statis ini dapat disebabkan cara pandang yang keliru dalam memahami pembelajaran bahasa, bahwa keterampilan berbahasa merupakan gejala sosial yang dilakukan orang dalam komunikasi sehari-hari.

Jamaluddin (2003 : 46), menyebutkan empat faktor penyebab rendahnya kemampuan berbahasa, yaitu : (1) bahasa Indonesia tidak perlu dipelajari dan diajarkan di sekolah-sekolah karena sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, (2) pembelajaran bahasa Indonesia yang diformalkan di sekolah-sekolah merupakan suatu pemborosan dan hanya menambah beban pembelajaran bagi siswa, (3) masalah bahasa hanya menjadi urusan ahli bahasa untuk lembaga yang berwenang di bidangnya, bukan menjadi urusan siswa dan masyarakat pada umumnya, (4) menjadi ahli bahasa bukanlah bidang profesi yang menjanjikan bagi masa depan terutama secara materil.

Penelitian ini meneliti kemampuan siswa SMP dalam menulis bentuk pidato. Bentuk penulisan yang dipilih adalah naskah pidato karena secara umum siswa SMP sudah dapat menulis dengan menggunakan bahasa yang formal, kalimat serta ejaan yang tepat. Pidato adalah penyampaian dan penanaman pikiran-pikiran, informasi-informasi, ide-ide, dari pembicara kepada orang lain, yaitu para pendengar (Amar, 1981 : 11). Siswa sekolah, khususnya siswa SMP sudah diajarkan mengenai menulis dengan dengan bahasa yang formal dan mudah dimengerti oleh orang lain. Salah satunya menulis naskah pidato.

Menurut Amar (1981: 12-14), maksud dan tujuan seseorang berpidato adalah mengemukakan pikiran-pikiran atau ide-idenya agar diterima dan dipatuhi oleh para pendengarnya. Pidato juga sering disebut monologika. Komunikasi dalam proses berpidato lebih bersifat satu arah sebab hanya seorang yang berbicara sedangkan yang lain mendengarkan. Dalam berpidato ada tiga unsur yang amat penting, yaitu komunikator, pesan dan komunikasi. Komunikator adalah pendengar yang menerima pesan, pesan adalah masalah yang dibicarakan, dan komunikasi adalah pembicara.

Penelitian ini dilakukan di SMP N II Baleendah Bandung, terutama siswa kelas IXA dan IXB. Alasan meneliti kelas IX, kelas IX sudah mempelajari cara menulis naskah pidato yang baik. Siswa dapat mengidentifikasi kesalahan dalam penggunaan bahasa pada naskah pidato. Bahasa yang digunakan dalam penulisan naskah pidato adalah bahasa formal dengan menggunakan ejaan yang benar. Siswa kelas IX juga dituntut untuk mengemukakan ide atau pesan secara formal dengan ejaan, kosa kata yang tepat, kalimat yang efektif dan paragraf yang baik. Dengan demikian siswa kelas IX SMP harus dapat menggunakan ejaan, kosa-kata, mampu menyusun kalimat sesuai dengan kemampuan siswa kelas IX SMP. Melalui penulisan naskah pidato diharapkan siswa dapat berlatih menuangkan gagasan yang akan disampaikan melalui bahasa yang formal.

Penelitian ini meneliti kemampuan menulis naskah pidato bahasa Indonesia siswa yang bahasanya pertama bahasa Indonesia dan siswa yang bahasanya pertama bahasa Sunda. Apakah ada perbedaan yang signifikan dalam menulis

naskah pidato Bahasa Indonesia antara siswa yang bahasa pertamanya bahasa Sunda dan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia?

Penelitian ini dilakukan agar guru bidang studi bahasa Indonesia mengetahui sejauh mana kemampuan siswanya dalam menulis naskah pidato. Dengan demikian, seorang guru sekolah akan mengetahui kemampuan siswanya dalam menggunakan bahasa Indonesia formal yang dituangkannya dalam menulis naskah pidato.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Seberapa tinggikah kemampuan menulis naskah pidato bahasa Indonesia siswa kelas IXA SMP Negeri 2 Baleendah Bandung yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia?
2. Seberapa tinggikah kemampuan menulis naskah pidato bahasa Indonesia siswa kelas IXB SMP Negeri 2 Baleendah Bandung yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia?
3. Seberapa tinggikah kemampuan menulis naskah pidato bahasa Indonesia siswa kelas IXA SMP Negeri 2 Baleendah yang bahasa pertamanya bahasa Sunda?
4. Seberapa tinggikah kemampuan menulis naskah pidato bahasa Indonesia siswa kelas IXB SMP Negeri 2 Baleendah yang bahasa peramanya bahasa Sunda?

5. Adakah perbedaan kemampuan menulis naskah pidato kelas IXA SMP Negeri 2 Baleendah yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia dan yang bahasa pertamanya bahasa Sunda?
6. Adakah perbedaan kemampuan menulis naskah pidato kelas IXB SMP Negeri 2 Baleendah yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia dan yang bahasa pertamanya bahasa Sunda?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis naskah pidato siswa kelas IXA SMP Negeri 2 Baleendah Bandung yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia.
2. Mendeskripsikan kemampuan menulis naskah pidato siswa kelas IXB SMP Negeri 2 Baleendah Bandung yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia.
3. Mendeskripsikan kemampuan menulis naskah pidato siswa kelas IXA SMP Negeri 2 Baleendah Bandung yang bahasa pertamanya bahasa sunda
4. Mendeskripsikan kemampuan menulis naskah pidato siswa kelas IXB SMP Negeri 2 Baleendah Bandung yang bahasa pertamanya bahasa Sunda.
5. Membandingkan kemampuan menulis naskah pidato bahasa Indonesia kelas IXA SMP Negeri 2 Baleendah yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia dan yang bahasa pertamanya bahasa Sunda.

6. Membandingkan kemampuan menulis naskah pidato bahasa Indonesia kelas IXB SMP Negeri 2 Baleendah yang bahasanya pertama bahasa Indonesia dan yang bahasanya pertama bahasa Sunda.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi guru dan bagi penelitian lain.

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat membantu guru kelas, terutama kelas IXA dan IX B SMP N II Baleendah Bandung dalam meningkatkan kualitas dan kreativitas siswa dalam menulis naskah pidato.

2. Bagi Penelitian Lain

Memberi masukan kepada peneliti lain, tentang hasil penelitian kemampuan menulis naskah pidato bahasa Indonesia siswa kelas IX SMP Negeri 2 Baleendah Bandung. Hasil penelitian ini diharapkan, peneliti lain dapat mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan kemampuan menulis naskah pidato bahasa Indonesia.

1.5 Variabel Penelitian

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis naskah pidato siswa kelas IXA dan IXB.

1.6 Batasan Istilah

Istilah yang perlu dibatasi dalam penelitian ini adalah pidato, naskah pidato, bahasa perama, dwibahasa dan kemampuan.

1. Pidato

Pidato adalah penyampaian dan penanaman pikiran-pikiran, informasi-informasi, ide-ide, dari pembicara kepada orang lain, yaitu para pendengar (Amar, 1981 : 11).

2. Bahasa Pertama

Bahasa pertama (the first language, mother language) adalah bahasa yang dikuasai manusia sejak awal hidupnya melalui interaksi dengan sesama golongan masyarakat bahasa (Kridalaksana, 1982 : 19).

3. Dwibahasa

Dwibahasa adalah kemampuan yang relative seimbang dalam menggunakan dua bahasa secara alih-alih atau bergantian. (Jamaluddin, 2003 : 52)

4. Naskah pidato

Wacana yang disiapkan untuk diucapkan didepan khalayak. (Depdiknas, 2001 : 871).

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk dapat memberikan gambaran yang jelas, penulisan ini disusun sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan

Bab ini mengemukakan pendahuluan yang terdiri dari 7 (tujuh) subbab, yaitu (1) Latar Belakang Masalah, (2) Rumusan Masalah, (3) Tujuan Penelitian, (5) Manfaat Penelitian, (6) Objek Penelitian, dan (7) Sistematika Penyajian.

Bab II Landasan Teori

Bab ini menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian. Secara garis besar isi dari bab II ini meliputi (1) Penelitian yang sejenis dan (2) Kajian Teori.

Bab III Metologi Penelitian

Bab ini memuat 5 (lima) subbab, yaitu : (1) Jenis Penelitian, (2) Populasi dan Sampel, (3) Intrumen Penelitian, (4) Teknik Pengumpulan Data, (5) Teknik Pengum-pulan Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tiga hal yaitu : (1) Deskripsi Data, (2) Analisis Data, dan (3) Pembahasan.

Bab V Penutup

Bab ini memuat tiga hal yakni : (1) Kesimpulan,(2) Implikasi, dan (3) Saran.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian sejenis

Penelitian yang relevan dengan kemampuan menulis naskah pidato kelas IX yang ditemukan oleh peneliti. Peneliti menemukan empat penelitian yang berhubungan dengan kemampuan menulis bahasa Indonesia dan kemampuan berpidato. Keempat penelitian itu adalah penelitian yang dilakukan oleh Yulianti Nuraeni (2002), Kristianingsih (2003), Lucia Ika Linawati (2001) dan Suroyo (2005).

Yulianti Nugraeni (2002) meneliti kemampuan siswa kelas 2 SMU N Pakem dalam membuat karangan paragraf deskripsi. Populasi penelitiannya adalah siswa kelas 2 SMU. Dalam penelitiannya ada dua jenis masalah yang diteliti, yaitu (1) Sejauh manakah kemampuan siswa kelas 2 SMU N Pakem dalam membuat paragraf deskripsi dan (2) Jenis pengembangan paragraf apa yang digunakan siswa kelas 2 SMU N Pakem dalam membuat paragraf deskripsi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membuat paragraf deskripsi *cukup* dan dalam mengembangkan paragraf siswa kebanyakan menggunakan pengembangan dengan pelukisan dan perincian.

Kristianingsih (2003) meneliti kemampuan menulis surat dinas siswa kelas III SLTP Kanisius Pakem Tahun Ajaran 2002-2003. Populasi penelitian ini adalah siswa Kelas III SLTP Pakem. Hasil penelitian tersebut adalah (1) kemampuan menyusun kalimat dalam menulis surat undangan dinas kelas III SLTP Kanisius Pakem adalah *baik sekali*, (2) kemampuan memilih kata (diksi) dalam menulis surat undangan dinas kelas III SLTP Kanisius pakem adalah *baik sekali*, (3) Ke-

mampuan menggunakan ejaan dalam menulis surat undangan dinas kelas III SLTP Kanisius Pakem adalah *baik sekali*, dan (4) Kemampuan menulis surat undangan adalah *baik*.

Lucia Ika (2001) meneliti perbedaan kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas IV, V, dan VI antara siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia dan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa di SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas IV yang bahasa pertamanya bahasa Jawa adalah *sedang*, (2) kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas IV yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia adalah *cukup tinggi*, (3) Kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas V yang bahasa pertamanya bahasa Jawa adalah *cukup tinggi*, (4) kemampuan menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas V yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia adalah *cukup tinggi*, (5) kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VI yang bahasa pertamanya bahasa Jawa adalah *sedang*, (6) kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VI yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia adalah *cukup tinggi*, (7) ada perbedaan yang signifikan dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas IV antara siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia, (8) tidak ada perbedaan yang signifikan dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa kelas V antara siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dan siswa yang pertamanya bahasa Indonesia, (9) ada perbedaan yang signifikan dalam menulis karangan narasi bahasa Indonesia siswa

kelas VI antara siswa yang bahasa pertamanya bahasa Jawa dan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia.

Suroyo (2005) meneliti tentang analisis kesalahan berpidato mahasiswa tingkat pertama akademik perawatan kesehatan negeri waluyo, parakan, Temanggung, tahun ajaran 2004/2005. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) penggunaan bahasa perbal dalam pidato adalah *masih banyak kesalahan*, dan (2) penggunaan bahasa non-verbal dalam pidato adalah *masih banyak kesalahan*.

2.2 Pengertian Pidato

Menurut Djen Amar (1981 : 11) pidato adalah penyampaian informasi-informasi, ide-ide, dari pembicaraan kepada orang lain, yaitu para pendengarnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001 : 871). Pidato mengungkapkan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditunjukkan kepada orang banyak. Menurut Sudiati, (1987 : 54) pidato adalah suatu bentuk perbuatan berbicara dalam situasi tertentu dan dengan pendengaran tertentu pula. Menurut Dori Wuwur (1991 :48) pidato adalah monologika yang berkomunikasi dalam proses berpidato lebih bersifat satu arah, sebab hanya satu orang yang berbicara.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa pidato secara baik dan berhasil adalah yang mampu membujuk para pendengarnya untuk menerima, mengerti, me-matuhi pesan-pesan, ide-ide atau pikira-pikiran dari yang berpidato. Penelitian ini menggunakan definisi dari Djen Amar.

2.3 Tujuan Pidato

Setiap orang yang akan membuat naskah pidato mempunyai maksud dan tujuan yang ingin dikemukakan yaitu (pikiran atau ide-ide). Ide yang bagaimana-

kah yang disampaikan oleh orang yang berpidato itu? Ini menentukan seseorang jika tampil di forum untuk berpidato.

Menurut Djen Amar (1981: 12) tujuan pidato ada tiga, yaitu :

1. untuk menemukan kebenaran,
2. untuk memperoleh kemenangan dan kekuasaan,
3. untuk alat persuasi.

Menurut Dori Wuwur (1991 : 52) tujuan pidato sebaiknya diulang dalam rumusan yang berbeda supaya pendengar tidak kehilangan benang merah selama mendengarkan pidato. Kalimat-kalimat yang merumuskan tujuan dan kalimat-kalimat pada bagian penutup pidato harus dirumuskan secara singkat, jelas dan padat. Dalam pidato sebaiknya hanya disodorkan satu buah tujuan untuk menghindari ketidakjelasan pendengar.

2.4 Ciri-ciri Pidato

Dori Wuwur (1991 : 51) menuturkan bahwa ada sembilan hal yang mencirikan suatu pidato yang baik, yaitu sebagai berikut.

a. Saklik

Pidato dikatakan saklik apabila memiliki objektivitas dan unsur-unsur yang mengandung kebenaran. Saklik juga berarti ada hubungan yang serasi antara pidato dan formulasinya. Kedengaran akan terdengar nyaring dan indah bukan berarti dihiasi dengan gaya bahasa yang berlebih-lebihan.

b. Jelas

Zaman kuno menyatakan bahwa pembicara harus mengungkapkan pikiran yang sedemikian rupa sehingga tidak hanya isinya yang dapat dimengerti, tetapi

sedapat mungkin dihindari hal-hal yang tidak mengerti. Oleh karena itu, pembicara harus memiliki ungkapan dan susunan kalimat yang jelas dan tepat untuk menghindari salah pengertian. *MOLTKE* pernah berkata “ Suatu perintah yang dapat menimbulkan salah pengertian, akan tetapi mengerti salah.” Hal yang sama juga berlaku untuk pidato *THEODOR HEUSS* biasa menghabiskan banyak waktu untuk memperbaiki formulasi pidato yang telah ditulisnya, untuk menghindari salah pengertian pada para pendengarnya.

Pembicara yang tidak dapat mengungkapkan pikiran secara jelas umumnya karena dia sendiri belum memahami masalah secara tepat dan benar atau karena dia mau menyembunyikan pendapatnya.

c. Hidup

Sebuah pidato harus hidup. Untuk menghidupkan pidato harus dipergunakan gambar, cerita pendek, atau kejadian-kejadian yang relevan sehingga memancing perhatian pendengar.

d. Memiliki Tujuan

Setiap pidato harus mempunyai tujuan, yaitu apa yang mau dicapai. Tujuan ini harus dirumuskan dalam satu dua pikiran pokok. Dalam membawakan pidato, tujuan itu sebaiknya diulang dalam rumusan yang berbeda supaya pendengar tidak kehilangan benang merah selama mendengarkan pidato. Kalimat-kalimat yang merumuskan tujuan dan kalimat-kalimat pada bagian penutup pidato harus dirumuskan secara singkat, jelas dan padat. Dalam pidato sebaiknya hanya disodorkan satu buah tujuan untuk menghindari ketidakjelasan pendengar.

e. Memiliki Klimaks

Pidato yang membeberkan suatu kejadian akan sangat membosankan. Oleh karena itu sebaiknya kenyataan atau kejadian-kejadian itu dikemukakan dalam gaya bahasa klimaks. berusaha untuk menciptakan titik-titik puncak dalam berpidato untuk memperbesar ketegangan dan rasa ingin tahu pendengar.

Selama persiapan, titik puncak harus dirumuskan dengan baik dan jelas. Hal yang perlu diperhatikan adalah klimaks itu harus muncul secara organik dari dalam pidato itu sendiri. Klimaks yang dirumuskan dan ditampilkan secara tepat akan memberikan bobot kepada pidato.

f. Memiliki Pengulangan

Pengulangan atau *redundas* itu penting karena dapat memperkuat isi pidato dan memperjelas pengertian pendengar. Pengulangan itu dapat menyebabkan pidato itu tidak mudah dilupakan. Pengulangan yang dirumuskan secara baik akan memberi efek yang besar dalam ingatan para pendengar.

g. Berisi Hal-hal yang Mengejutkan

Mengejutkan karena belum pernah terjadi sebelumnya. Memunculkan hal-hal yang mengejutkan berarti menciptakan hubungan yang baru dan menarik antara Kenyataan-kenyataan yang dalam situasi biasa tidak dapat dilihat. Ketegangan itu akan menimbulkan rasa ingin tahu dan kemenarikan yang besar, tetapi tidak dimaksudkan sebagai sensasi.

h. Dibatasi

Orang tidak boleh membeberkan segala masalah atau soal dalam satu pidato saja. Pidato harus dibatasi pada satu atau dua yang tertentu saja.

VOLTAIRE mengatakan: "Rahasia membuat pendengar merasa bosan ialah menyampaikan segala sesuatu dalam satu pidato" Martin Luther memperingatkan pengkotbahnya dengan kata-kata : "Naiklah ke mimbar, bukalah mulutmu dan berhentilah segera!" Maksud M luther supaya orang berbicara singkat tetapi padat berarti harus membatasi diri.

i. Mengandung Humor

Humor dalam pidato itu perlu, hanya saja tidak boleh terlalu banyak sehingga memberi kesan bahwa pembicara tidak bersungguh-sungguh. Humor itu dapat menghidupkan pidato dan memberi kesan yang tak terlupakan pada para pendengar. Humor juga dapat menyegarkan pikiran pendengar, sehingga mencurahkan perhatian yang lebih besar pada pidato selanjutnya.

2.5 Jenis-jenis Pidato

Ada beberapa, yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan pidato seperti yang dituturkan dalam buku yang berjudul Retorika Modern Pendekatan Praktis (Jalaluddin, 2004 : 16) yaitu

1. Jenis-jenis Pidato

Menurut ada-tidaknya persiapan sesuai dengan cara yang dilakukan waktu persiapan, dapat dikemukakan empat macam pidato yaitu :

1.1 Impromptu

Impromptu adalah pidato yang dilakukan secara spontan. Bagi juru pidato yang sudah berpengalaman pidato jenis ini memiliki beberapa keuntungan antara lain :

1.1.1 Impromtu lebih dapat mengungkapkan perasaan pembicara yang sebenarnya, karena pembicara tidak memikirkan lebih dahulu yang disampaikan.

1.1.2 Gagasan dan pendapatnya datang secara seponan, sehingga tampak segar dan hidup.

1.1.3 Impromtu memungkinkan untuk terus berpikir
Keuntungan dapat melenyapkan keuntungan-keuntungan lebih-lebih bagi pembicara yang masih hijau. Keuntungan itu yaitu :

1.1.4 Impromtu dapat menimbulkan kesimpulan yang mentah karena dasar pengetahuan yang tidak memadai,

1.1.5 Impromtu mengakibatkan penyampaian yang tersendat-sendat dan tidak lancar,

1.1.6 Gagasan yang disampaikan bias 'acak-acakan' dan ngawur,

1.1.7 Karena tidak adanya persiapan demam panggung besar sekali.

1.2 Manuskrip

Manuskrip ini disebut pidato dengan menggunakan naskah, juru pidato membacakan naskah dari awal sampai akhir. Manuskrip biasanya diperlukan oleh tokoh-tokoh nasional sebab kesalahan kata saja dapat menimbulkan kekacauan dan berakibat jelek bagi pembicara. Keuntungan-keuntungan yang ditimbulkan manuskrip yaitu :

1.2.1 Kata-kata dipilih sebaik-baiknya sehingga dapat menyampaikan arti yang tepat dan pernyataan yang gamblang,

1.2.2 Pernyataan dapat dihemat karena manuskrip dapat disusun kembali

1.2.3 Kefasihan bicara dapat dicapai karena kata-kata sudah disiapkan

1.2.4 Hal-hal yang ngawur atau menyimpang dapat dihindari

1.2.5 Manuskrip dapat diterbitkan atau diperbanyak.

Adapun kerugian-kerugian yang ditimbulkan oleh pidato manuskrip yaitu :

1.2.6 Komunikasi pendengar akan berkurang karena pembicara tidak berbicara langsung kepada mereka.

1.2.7 Pembicara tidak dapat melihat pendengar sehingga akan kehilangan gerak dan bersifat kaku

1.2.8 Umpan balik dari pendengar tidak dapat mengubah, memperpendek atau memperpanjang pesan

1.2.9 Pembuatan lebih lama dan sekadar membuat garis-garis besarnya saja.

1.3 Memoriter

Memoriter adalah pesan pidato ditulis kemudian diingat kata demi kata.

Seperti manuskri, memoriter memungkinkan ungkapan yang tepat, organisasi yang bertencana, pemilihan bahasa yang teliti, gerak dan isyarat yang diintegrasikan dengan uraian. Tetapi karena pesan sudah tepat, maka tidak terjalin saling hubungan antara pesan dengan pendengar, kurang langsung, memerlukan banyak waktu dalam persiapan, kurang spontan, perhatian beralih dari kata-kata kepada usaha mengingat-ingat. Bahaya terbesar timbul bila satu kata atau lebih hilang dari ingatan.

1.4 Ekstempore

Ekstempore adalah jenis pidato yang paling baik dan paling sering dilakukan oleh juru pidato yang mahir. Pidato sudah dipersiapkan sebelumnya berupa *out-line* (garis besar) dan pokok-pokok penunjang bahasan (*supporing points*). Tetapi pembicara tidak berusaha mengingat kata demi kata. *Out-line* itu hanya merupakan pedoman untuk mengatur gagasan yang ada dalam pikiran kita. Keuntungan ekstempore adalah komunikasi pendengar dan pembicara lebih baik karena pembicara berbicara langsung kepada khalyak, pesan dapat fleksibel untuk diubah sesuai dengan kebutuhan dan penyajian yang lebih spontan.

Bagi pembicara yang belum ahli, kerugian-kerugian yang akan timbul yaitu :

1.4.1 Persiapan yang kurang baik bila dibuat terburu-buru

1.4.2 Pemilihan bahasa yang jelek

1.4.3 Kefasihan yang terhambat karena kesukaran memilih kata dengan segera

1.4.3 Kemungkinan menyimpang dari *out-line*

1.4.4 Tidak dapat menjadi bahan penerbitan.

2.6 Skema Pidato

A. Tujuan Skema Pidato

Menurut Dori Wuwur (1991 : 55) sebuah pidato harus disusun sebaik mungkin, sebagaimana mengolah karya seni. Weller mengatakan : satu ongkolan batu belum bias disebut rumah. Untuk membangun dibutuhkan perencanaan,

kontruksi, sistematisasi, statistik dan logika. Pikiran-pikiran yang terpenca-
rencar selalu menghasilkan pidato yang buruk, yang tanpa ujung pangkal.

Jadi suatu pidato yang baik dan berbobot harus memiliki skema atau struktur tertentu.

B. Skema Pidato

Ada beberapa skema yang dapat dipergunakan dalam menyusun suatu pidato

1. Skema Lima W

Sebagai satu kontruksi dasar dari garis besar dapat dipergunakan lima pertanyaan. Jawaban dari kelima pertanyaan ini dapat memberikan bahan-bahan penting untuk menyusun satu pidato (Dori Wuwur 1991: 62)

- Siapa (Wer) : Siapa yang akan saya hadapi dalam pidato itu?
Siapa yang harus saya pengaruhi?
Tentang siapa saya akan bicara?
- Apa (Was) : Pikiran /idea pa yang perlu dibebaskan?
Apa yang menjadi bagian utama dalam pidato?
Apa yang merupakan bagian utama yang kurang penting?
Apa yang menjadi tema pokok?
Apa yang menjadi subtema?
- Dengan Apa (Womit) : Dengan apa saya akan mengemukakan argumentasi?
Dengan apa saya akan memperkuat pendapatku?

- Bagaimana (Wie) : Bagaimana saya menyusun pidato ini?
Bagaimana urutan atau susunannya?
- Kapan (Wann) : Kapan saya harus membawakannya?
Kapan saya harus menyerahkan naskah?

2. Skema Menurut Aphthonius

Ahli pidato Aphthonius dari Yunani, yang hidup pada abad ketiga sesudah Masehi, mengemukakan satu skema pidato yang terdiri dari delapan langkah yaitu:

- a. Tema pidato
- b. Penjelasan
- c. Pendasaran
- d. Pikiran dan Pendapat yang berlawanan
- e. Perbandingan
- f. Contoh
- g. Pembuktian
- h. Penutup

C. Skema Tiga Bagian

Menurut skema ini pidato terbagi atas tiga bagian yakni : Pendahuluan, bagian utama (isi) dan penutup.

1. Pendahuluan

Ucapan salam, pembukaan, titik tolak dan penghantar ke dalam tema yang akan di-bicarakan

2. Isi pidato (bahan utama)

Penjelasan masalah sebenarnya yang dilihat dalam tiga perspektif : masa lalu, masa kini, dan masa depan, apa yang mau dicapai? Perubahan-perubahan yang mungkin dilaksanakan, anjuran-anjuran, argumen dan pembuktian.

3. Penutup

Bagian penutup berisi : rangkuman, permintaan/permohonan, tuntutan, tindakan konkret yang harus dijalankan, pelaksanaan dan harapan.

Pada penelitian ini, penulis menentukan standar penilaian untuk menilai naskah pidato bahasa Indonesia yang akan ditulis siswa. Tujuan penelitian menentukan standar penilaian agar tujuan penulisan naskah pidato dapat tercapai dengan baik. Agar tujuan penulisan naskah pidato dapat tercapai dengan baik, maka suatu naskah pidato harus mencakup aspek-aspek penilaian berikut ini.

a. Isi gagasan

Naskah pidato adalah suatu gagasan yang diwujudkan dalam tulisan oleh si penulis, sehingga dapat dibaca dan dapat dimengerti oleh orang lain. Gagasan dapat berupa pengetahuan, pengalaman, pendapat, dan hasil observasi. Gagasan yang dimaksud berasal dari dirinya sendiri sehingga jadi pengalaman yang dapat dituangkan dalam sebuah tulisan yang berbentuk naskah pidato bahasa Indonesia yang berdasarkan dalam waktu tertentu. Gagasan atau buah pikiran tersebut berupa pengalaman, pendapat, pengetahuan, keinginan, perasaan sampai gejolak kalbu seseorang (Gie, 1992 :8).

b. Penggunaan Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah cara yang dipergunakan seseorang untuk melahirkan pikiran dan perasaan ke dalam sebuah karangan dalam hal ini naskah pidato.

Dalam bahasa Indonesia kita mengenal bermacam-macam cara pengungkapan (gaya bahasa), misalnya :

- a. Eufimisme, yaitu ungkapan pelembut, pernyataan sesuatu secara halus.
- b. Pleonasme, artinya bentuk pernyataan yang bermaksud menegaskan.
- c. Paralclisme, yaitu menyatakan sesuatu dengan cara mengulang-ulang.
- d. Sinisme, yaitu sesuatu sindiran atau ejekan.
- e. Sarkasme, yaitu suatu sindiran atau ejekan dengan perasaan lucu.
- f. Sinekdot, yaitu pengungkapan keseluruhan dengan cara menyebut sebagian saja (pars pro toto = sebagian untuk keseluruhan).
- g. Tautologi, yaitu pengulangan kata yang sebenarnya tak perlu karena sudah sama artinya.
- h. Hiperbola yaitu ungkapan yang melebih-lebihkan sesuatu.
- i. Metafora, yaitu melukiskan sesuatu dengan langsung dan tepat
- j. Personifikasi, yaitu pelukisan sesuatu benda seolah-olah hidup seperti manusia.
- k. Paradoks, yaitu mengungkapkan kebenaran sesuatu dengan cara menyatakan kebalik-kannya.
- l. Ironi, yaitu sindiran halus tetapi cukup menyinggung perasaan orang yang dituju Gorys Keraf, (1981 :115).

Yang perlu diperhatikan oleh penyusun naskah pidato adalah memakai secara tepat gaya bahasa, dan itu hanya kalau betul-betul perlu saja. Untuk itu dapat dipergunakan sinonim atau kalimat pengganti kata-kata, gaya bahasa yang berangkai dalam kalimat-kalimat hendaknya tetap terjaga keterpaduannya (koherensi) dan ketepatan tata bahasanya.

c. Tata Bahasa

Bahasa karangan harus memperhatikan struktur atau tata bahasanya karena struktur bahasa mempengaruhi pembaca dalam menangkap ide dari penulis. Struktur yang dimaksud adalah struktur kata dan kalimat. Struktur kata adalah susunan pembentukan kata, misalnya kata dasar mendapat imbuhan, sisipan, akhiran atau disebut afiksasi, reduplikasi atau pengulangan kata, dan pemajemukan. Susunan kata dan kalimat harus sesuai dengan sasaran yang dituju.

Daya tarik karangan yaitu pada kalimat yang disusun oleh penulis. Kalimat dalam karangan adalah kalimat yang mudah dipahami oleh pembaca dan tidak menimbulkan kesalahpahaman. Kalimat yang baik adalah kalimat yang kalimat yang mempunyai subjek dan predikat. Widyamartaya (1990 : 180) menyebutkan dengan kalimat efektif. Kalimat efektif harus memiliki kesatuan bentuk, sebab kesatuan bentuk yang menjadikan nadanya kesatuan arti. Kalimat yang strukturnya benar harus memiliki kesatuan bentuk dan sekaligus kesatuan arti. Sebaliknya kalimat yang strukturnya rusak atau kacau tidak bisa menggambarkan kesatuan apapun (Razak, 1986 : 7).

d. Diksi (Pilihan Kata)

Ketepatan dalam pemilihan kata tidak akan menimbulkan kesalahan pemahaman antara pembaca dengan penulis. Pilihan kata tidak hanya mempersoalkan ketepatan pemakaian kata, tetapi juga mempersoalkan masalah ketepatan pemakaian kata, tetapi juga mempersoalkan apakah kata yang dipilih itu juga diterima atau tidak merusak suasana yang ada (Keraf, 1984 : 24). Ketepatan pilihan kata tidak hanya mempersoalkan kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis atau pembicara (Keraf, 1984 : 87).

Pemilihan kata yang tepat dan baik adalah pemilihan kata yang memperhatikan keadaan pembacanya. Seperti yang diungkapkan oleh Keraf ((1984 : 24) Bahwa masyarakat yang diikat oleh berbagai norma, menghendaki pula agar setiap kata yang dipergunakan harus cocok atau sesuai dengan norma masyarakat, harus sesuai dengan norma yang dihadapi.

e. Struktur pidato

Secara sederhana, struktur pidato terdiri dari tiga bagian. yaitu pembukaan, isi atau uraian, dan penutup (Djen Amar, 1981 : 15).

1. Pembukaan

Bagian pembuka ini terdiri dari 2 bagian :

- a. Pengertian terhadap materi pidato.
- b. Orientasi terhadap materi pidato.

2. Isi/ organisasi pidato

- a. Penjelasan-penjelasan.

- b. Alasan-alasan.
- c. Bukti-bukti yang mendukung judul pidato.
- d. Ilustrasi-ilustrasi.
- e. Citra atau image.
- f. Contoh-contoh.
- g. Angka-angka.
- h. Perbandingan-perbandingan.
- i. Kontras-kontras.
- j. skema-skema atau bagan-bagan.
- k. Diagram-diagram.
- l. Model-model.
- m. Petikan-petikan.Lain-lain yang dianggap penting untuk mendukung pikiran, informasi, ide dari pidato.

3. Penutup

Penutup merupakan kesimpulan dari pidato agar pikiran, ide, informasi pidato dapat diterima dan dipatuhi para pendengarnya.

2.7 Pembelajaran Kemampuan Berbahasa Di Sekolah Menengah Pertama

Bahasa memungkinkan manusia untuk saling menghubungkan (komunikasi), Bahasa dan sastra Indonesia. saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual. Adapun kesusasteraan merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut. Kurikulum berbasis kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu program

untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia (Depdiknas, 2003 : 2).

Kurikulum berbasis kompetensi dalam kurikulum 2004, disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Diperlukan untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, demokratis dan mampu bersaing. Sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan semua warga Negara Indonesia. Agar kelulusan pendidikan nasional memiliki tujuan yang kompetitif dan komperatif, maka kurikulum perlu dikembangkan dengan pendekatan berbasis kompetensi.

Hal itu harus dilakukan sistem pendidikan nasional dapat merespon secara proaktif berbagai perkembangan informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan desentrali-sasi. Basis kompetensi harus menjamin pertumbuhan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, penguasaan keterampilan hidup, akademik dan seni, pengembangan kepribadian Indonesia yang kuat dan berakhlak mulia.

Fokus hasil pendidikan yang bermutu adalah siswa yang sehat, mandiri, berbudaya, berakhlak mulia, beretos kerja, berpengetahuan dan menguasai teknologi dan cinta tanah air. Untuk mewujudkan siswa dengan ciri-ciri tersebut perlu dikembangkan kurikulum berdasarkan aspek-aspek berikut : (1) diversifikasi kurikulum, (2) standar nasional, (3) kurikulum berbasis kompetensi, (4) empat pilar kesejagatan, (5) partisipasi masyarakat, dan (6) manajemen berbasis sekolah. (Depdiknas, 2003 : 2).

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang searah dengan jiwa perubahan yang mendasar dalam pengelolaan pendidikan. Dalam

hal ini daerah atau sekolah dapat secara aktif menjabarkan standar kompetensi ini sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah atau sekolah tersebut.

Penelitian ini akan membahas tentang kemampuan menulis naskah pidato siswa kelas IX. Dalam penelitian, peneliti tidak menggunakan semua aspek yang ada dalam kompetensi berbasis kompetensi SMP kelas IX, melainkan hanya mengambil dua kompetensi dasar aspek menulis. Alasan mengambil satu kompetensi dasar tersebut karena sesuai dengan topik yang akan diteliti yaitu mengenai menulis naskah pidato. Untuk lebih jelasnya akan dijabarkan di bawah ini.

1. Kemampuan Berbahasa

Aspek : menulis

Standar kompetensi : Mampu mengepresikan berbagai pikiran,gagasan, pendapat,dan perasaan dalam berbagai ragam tulisan : menulis iklan baris, mencatat hal-hal penting dari buku yang dibaca, menulis teks humor; menulis surat dinas; menulis karya tulis; menulis dan menyunting teks pidato; khotbah; ceramah; menulis artikel jurnalistik; dan menulis resensi buku.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi pokok
Menulis teks pidato	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu mencatat berbagai keperluan untuk menulis naskah pidato • Mampu menulis teks pidato dengan sistematika dan bahasa yang efektif 	Teks pidato

2.8 Bahasa Pertama

Dalam proses perkembangan, semua anak yang normal paling sedikit memperoleh satu bahasa alamiah. Dengan kata lain setiap anak normal atau pertumbuhan wajar, memperoleh suatu bahasa yaitu “bahasa pertama” atau “bahasa asli ; bahasa ibu” dalam tahun-tahun pertama kehidupan di dunia ini (Tarigan, 1988 : 83). Walaupun tidak bias disangkal adanya kekecualian, misalnya secara fisiologis (tuli).

Sistem pemrosesan informasi yang berkembang pada sang anak untuk mematuhi bahasa tertentu saja dapat dipandang dari berbagai sudut pandangan. Selain itu para pakar atau ahli saraf pun mempunyai pandangan tertentu pula terhadap pemerolehan bahasa. Oleh karena itu telaah pemerolehan bahasa ini merupakan pemerolehan berbagai disiplin ilmu yang canggih dalam ilmu pengetahuan kognitif (Stillings, 1987 : 363 dalam Tarigan, 1988 : 83).

2.9 Bahasa Sunda Di lingkungan Remaja Kota Bandung

Bahasa Sunda sebagai salah satu bahasa daerah di Indonesia, kedudukan dan fungsinya disebutkan dalam UUD 45 Bab XV, pasal 36 yang dalam *Seminar Politik Bahasa Nasional* diperinci sebai berikut.

Bahasa daerah ialah bahasa yang disamping bahasa nasional dipakai sebagai bahasa perhubungan intra daerah di wilayah Republik Indonesia. Bahasa daerah merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia yang hidup, sesuai dengan penjelasan Undang-Undang Dasar 1945, yang berhubungan dengan Bab XV, pasal 36 (halim, 1976 : 144 dalam Yus Rusyana, 1981 : 1).

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa daerah, berfungsi sebagai (1) lambang kebanggaan daerah, (2) lambang identitas daerah, dan alat penghubung di dalam keluarga dan masyarakat daerah. Di dalam hubungannya dengan fungsi bahasa Indonesia, bahasa daerah berfungsi sebagai (1) pendukung bahasa nasional, bahasa pengantar di sekolah dasar (SD) di daerah tertentu pada tingkat permulaan

untuk memperlancar pengajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lain, dan (2) alat pengembang serta pendukung kebudayaan daerah (halim, 1976 : 146 dalam Yus Rusyana, 1981 : 2)

Masyarakat daerah di Indonesia yang ada di Jawa Barat termasuk masyarakat bilingual. Masyarakat Jawa Barat sebagian besar berbahasa ibu bahasa Sunda (Cece Subarna, 1997 : 2). Masyarakat Jawa Barat yang memakai bahasa ibu di dalam kehidupan keluarga dan kekeluargaan sudah semakin memudar dalam frekuensi penggunaannya pada lingkungan remaja terutama di perkotaan.

Menurut Cece, (1997 : 2) permasalahan tersebut dapat dipahami karena remaja-remaja kota cenderung menjadi masyarakat cosmopolitan yang mengakibatkan bahasa ibu berkurang atau tidak digunakan karena keperluan komunikasi yang dinamis dengan kelompok masyarakat bahasa lain. Oleh karena itu, masyarakat kota tidak hanya menguasai satu bahasa ibu, kecenderungan ini dapat berakibat bahasa ibu di daerah perkotaan semakin lama akan semakin berkurang pemakaiannya.

2.10 Kerangka Berpikir

Untuk membuat laporan penelitian ini ada 6 langkah berpikir yang akan dilaksanakan, yaitu :

1. Melihat adanya perbedaan jenis bahasa pertama pada kelas IX di SMP NEGERI 2 BALEENDAH Bandung yaitu kelas IXA dan kelas IXB. Berdasarkan hal tersebut maka, masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini yaitu

mengenai kemampuan siswa kelas IXA dan IXB SMP NEGERI 2 BALEENDAH BANDUNG dalam menulis naskah pidato, serta perbedaannya antara siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia dan yang bahasa pertamanya bahasa Sunda.

2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX A dan kelas IXB SMP NEGERI 2 BALEENDAH BANDUNG yang jumlah keseluruhannya 96 siswa.

3. Teori yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini yaitu teori mengenai naskah pidato yang mencakup pengertian pidato dari beberapa ahli, tujuan pidato, cirri-ciri pidato, jenis-jenis pidato, skema pidato, pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan dalam pembelajaran naskah pidato, bahasa pertama, serta bahasa Sunda.

4. Berdasarkan subjek penelitian yang berbeda jenis bahasa pertamanya dan dengan adanya teori mengenai naskah pidato bahasa Indonesia, muncullah suatu hipotesis dalam penelitian ini.

5. Untuk menguji kebenaran hipotesis peneliti membuat kuesioner dan membuat soal tes yang digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa kelas IXA dan IXB dalam menulis naskah pidato. Tes yang digunakan berupa perintah membuat naskah pidato. Dalam hal ini peneliti berkonsultasi dengan dosen adar perintah membuat naskah pidato sesuai dengan teori yang ada.

6. Naskah pidato yang telah dikerjakan siswa kemudian dianalisis dengan cara memberikan skor terhadap tiap jawaban siswa dan mengolahnya menjadi nilai jadi, dari situ dapat diketahui kedudukan masing-masing siswa dengan bahasa pertama yang berlainan. Setelah itu peneliti menggunakan analisis varian dan

teknik uji t untuk mengetahui adanya perbedaan antara siswa kelas IXA dan IXB yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia dan yang pertamanya bahasa Sunda.

7. Jika semua data sudah dianalisis dan diolah maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dari seluruh penelitian ini dan ke lima rumusan masalah yang diajukan dapat dijawab.

2.11 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas khususnya kerangka berpikir kedua, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

7. Kemampuan menulis naskah pidato bahasa Indonesia siswa kelas IXA SMP Negeri 2 Baleendah Bandung yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia *cukup*.
8. Kemampuan menulis naskah pidato bahasa Indonesia siswa kelas IXB SMP Negeri 2 Baleendah Bandung yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia *cukup*.
9. Kemampuan menulis naskah pidato bahasa Indonesia siswa kelas IXA SMP Negeri 2 Baleendah yang bahasa pertamanya bahasa Sunda *cukup*.
10. Kemampuan menulis naskah pidato bahasa Indonesia siswa kelas IXB SMP Negeri 2 Baleendah yang bahasa peramanya bahasa Sunda *sedang*.
11. Ada perbedaan kemampuan menulis naskah pidato kelas IXA SMP Negeri 2 Baleendah yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia dan yang bahasa pertamanya bahasa Sunda.
12. Ada perbedaan kemampuan menulis naskah pidato kelas IXB SMP Negeri 2 Baleendah yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia dan yang bahasa pertamanya bahasa Sunda.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan menulis naskah pidato bahasa Indonesia.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Mohamad Ali (1985 dalam Soewandi 196 :1) mengatakan bahwa subjek yang menjadi populasi dapat berupa : manusia, wilayah, geografis, waktu, hasil tes, kurikulum, gejala-gejala, dan sebagainya. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IXA dan IXB SMP Negeri 2 Baleendah Bandung. Jumlah anggota populasi adalah 88 siswa Menurut Arikunto (1990 : 102-103) apabila jumlah populasi kurang dari 100, populasi dijadikan sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini seluruh populasi digunakan sebagai subjek penelitian.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat untuk memperoleh data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes. Tes ini berupa perintah untuk membuat naskah pidato bahasa Indonesia.

Instrumen penelitian ini sebagai berikut :

1. Tulislah nama, kelas, dan nomor urut di sudut kanan atas!
2. Buatlah naskah pidato bahasa Indonesia dengan judul “perpisahan sekolah”

- Anda berperan sebagai ketua kelas
- Dengan durasi 10 menit
- Akan dilaksanakan di aula SMP N 2 baleendah
- Dan dihadiri oleh penilik sekolah, kepala sekolah, guru-guru, dan murid-murid SMP N 2 Baleendah

3. Pidato tersebut harus meliputi

1. Isi
2. Gaya Bahasa
3. Tata Bahasa
4. Diksi
4. Gunakan bahasa Indonesia yang baku!
5. Waktu mengerjakan 45 menit!

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik yang dilakukan untuk mengolah data hasil tes kemampuan menulis naskah pidato bahasa Indonesia adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis deskriptif kuantitatif adalah teknik analisis yang mempergunakan alat analisis berupa model-model, matematika, statistika, dan ekonometrik. Dengan demikian, hasil analisis yang disajikan berupa angka-angka yang dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian (Hasan, 2002 : 98 melalui Kristianingsih, 2003 :22). Langkah-langkah analisis data sebagai berikut.

1. Data yang berupa naskah pidato siswa kelas IX SMP Negeri 2 Baleendah Bandung dikumpulkan untuk dianalisis.

2. Peneliti mengoreksi pekerjaan siswa dengan memberi skor sesuai kriteria atau aspek yang telah ditentukan. Aspek atau kriteria itu adalah isi, tata bahasa, gaya bahasa, diksi dan struktur pidato. Peneliti kemudian menilai siswa sesuai dengan bobot (lihat table 1) yang diberikan untuk tiap-tiap aspek. Hasil akhir penelitian ini merupakan gabungan dari hasil penilaian dari aspek-aspek tersebut.

3. Penilaian diberikan sesuai dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Menilai masing-masing aspek atau kriteria yang telah ditentukan.
- b. Pembobotan masing-masing kriteria

Pembobotan ini diberikan skor 100 untuk keseluruhan (Kurikulum 2004, 2005 : 116).

Kriteria penilaian diuraikan dibawah ini.

1. Isi

Skor tertinggi 25 dan yang terendah 5. skor 25-20 sangat baik : substantif, luas, padat informasi, relevan dengan permasalahan, 19-15 baik, informasi cukup, substansi cukup, relevan dengan masalah, tetapi kurang lengkap, 14-10 sedang : informasi terbatas, substansi kurang, permasalahan tidak cukup, 9-5 kurang : tidak berisi, tidak ada substansi, tidak relevan dengan masalah

2. Tata Bahasa

Skor tertinggi 20 dan yang terendah 5. skor 20-16 diperoleh jika menggunakan kata yang tepat sesuai dengan unsur ketepatan, seksama dan lazim. Ketepatan maksudnya tepat arti dan tempatnya, seksama

maksudnya serasi dengan apa yang dituturkan, kelaziman maksudnya menjadi ketentuan umum. Skor 15-10 diperoleh jika pemilihan kata hanya memenuhi dua unsur yaitu ketepatan dan seksama. Skor 9-5 diperoleh jika hanya memenuhi satu unsur.

3. Gaya bahasa

Skor tertinggi 20 dan terendah 5. skor 20 -16 diperoleh jika bahasa yang dipergunakan membandingkan sesuatu hal yang lain, untuk mencoba menemukan ciri-ciri yang menunjukkan kesamaan antara kedua hal tersebut, skor 15-5 diperoleh jika hanya memenuhi satu unsur saja.

4. Diksi

Skor tertinggi 20 dan yang terendah 5. skor 20-10 diperoleh jika menggunakan kata yang tepat sesuai dengan unsur ketepatan, seksama dan lazim. Ketepatan maksudnya tepat arti dan tempatnya, seksama maksudnya serasi dengan apa yang dituturkan, kelaziman maksudnya menjadi ketentuan umum. Skor 9-5 diperoleh jika pemilihan kata hanya memenuhi dua unsur yaitu ketepatan dan seksama.

5. Struktur Pidato

Struktur merupakan modal dalam penulisan karangan, karena dalam mengarang penulisan mempengaruhi dalam menulis naskah pidato. Skor tertinggi 15 dan terendah 5. Skor 15-10 diperoleh jika memenuhi tiga unsur pendahuluan, isi dan penutup, skor 9-5 diperoleh jika hanya memenuhi dua unsur saja.

Tabel 1

Aspek Penilaian Naskah Pidato Bahasa Indonesia

(Kurikulum 2004, 2005 :16)

Aspek yang dinilai	Skor
5. Isi	25
6. Gaya Bahasa	20
7. Tata Bahasa	20
8. Diksi	20
9. Struktur Pidato	15
Jumlah	100

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti melakukan observasi.
2. Peneliti memberikan soal kepada siswa yang berupa perintah untuk menulis sebuah naskah pidato.
3. Peneliti mengawasi jalannya tes berlangsung.
4. Peneliti memberikan waktu 45 menit untuk mengerjakan tes.
5. Peneliti mengumpulkan data berupa naskah pidato.
6. Peneliti mengoreksi data yang berupa naskah pidato bahasa Indonesia.
7. Memberikan penilaian pada hasil tes siswa.

8. Mengolah data yaitu mengubah hasil skor mentah hasil tes menjadi nilai jadi.

Langkah-langkah untuk mengubah skor mentah menjadi skor jadi untuk menentukan kemampuan menulis naskah pidato adalah :

- a. Membuat tabulasi persiapan perhitungan nilai rata-rata (*mean*).
- b. Menghitung nilai rata-rata dengan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = nilai rata – rata (*mean*)

ΣX = jumlah skor

N = jumlah sampel (jumlah siswa)

- c. Menentukan simpangan baku untuk mencari konvensi nilai.

Simpangan baku dapat dicari dengan rumus :

$$S = \sqrt{\frac{\Sigma x^2}{N} - \left(\frac{\Sigma X}{N}\right)^2}$$

Keterangan :

S = simpangan baku

ΣX = jumlah skor

N = jumlah sampel (jumlah siswa)

ΣX^2 = jumlah skor yang dikuadratkan

d. Mengkonversikan nilai

Menghitung konversi nilai yang diubah kedalam skala seratus (Nurgiyantoro, 1995 : 396). Konvensi nilai tersebut merupakan kemampuan rata-rata siswa dalam menulis naskah pidato.

Tabel 2

Pedoman konversi Angka ke Dalam Skala Seratus

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Seratus
+2,25	$\bar{X} + 2,25 (S)$	100
+1,75	$\bar{X} + 1,75 (S)$	90
+1,25	$\bar{X} + 1,25 (S)$	80
+0,75	$\bar{X} + 0,75 (S)$	70
+0,25	$\bar{X} + 0,25 (S)$	60
-0,25	$\bar{X} - 0,25 (S)$	50
-0,75	$\bar{X} - 0,75 (S)$	40
-1,25	$\bar{X} - 1,25 (S)$	30
-1,75	$\bar{X} - 1,75 (S)$	20
-2,25	$\bar{X} - 2,25 (S)$	10

- e. Mengkonversikan nilai ke dalam pedoman penghitungan persentase skala seratus untuk menentukan taraf kemampuan menulis naskah pidato. Untuk menafsirkan kemampuan menulis naskah pidato siswa apakah baik, cukup, sedang, atau kurang, maka hasil dari hitungan dikonversikan ke dalam perhitungan persentase dengan skala seratus (Nurgiyantoro, 1995 :394).

Tabel 3

Pedoman Perhitungan Persentase Skala Seratus

Interval % Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Seratus (100)	Keterangan
96 % - 100 %	100	Sempurna
86 % - 95 %	90	Baik sekali
76 % - 85 %	80	Baik
66 % - 75 %	70	Cukup
56 % - 65 %	60	Sedang
46% - 55%	50	Hamper sedang
36 % - 45 %	40	Kurang
26 % - 35 %	30	Kurang sekali
16 % - 25 %	20	Buruk
05 % - 15 %	10	Buruk sekali

- f. Menghitung perbedaan menulis naskah pidato gema tes-t. nilai t dapat membuat kita mengetahui signifikan atau tidaknya nilai t dengan derajat kebebasan (DB) dan apakah kesimpulan penelitian dapat diterima pada populasi. Nilai t dapat dilihat dengan rumus :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}}$$

sebelum mencari t, terlebih dahulu dicari tafsiran varian. Dengan mempergunakan rumus :

$$S^2 = \frac{\left(\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n_1} \right) + \left(\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n_2} \right)}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

t = Koefisien yang di cari

X1 = Nilai rata-rata kelompok pertama

X2 = Nilai rata-rata kelompok kedua

n = Jumlah subjek

S² = Taksiran varian

Harga t-observasi dapat digunakan untuk menafsirkan ada perbedaan atau tidak antara kelompok yang diperbandingkan. Jika harga t-observasi < dari t-tabel maka tidak ada perbedaan, akan tetapi jika jika harga t-observasi atau sama dengan table, maka ada perbedaan antara dua hal yang diperbandingkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Data Siswa Kelas IXA

a. Kelas IXA yang Bahasa Pertamanya Bahasa Indonesia

Bentuk data yang diperoleh dari penelitian berupa data skor hasil tes membuat naskah pidato. Tes membuat naskah pidato dilakukan oleh siswa kelas IXA yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia.

Jumlah sample kelas IXA yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia adalah 16 siswa. Skor tertinggi yang di capai siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia adalah 90 dan skor terendah 70. Berikut ini data-data pemerolehan skor siswa kelas IXA yang bahsa pertamanya bahasa Indonesia.

Tabel 4
Kelas IXA SMP N 2 Baleendah Bandung
yang Bahasa Pertamanya Bahasa Indonesia

No	No Induk	Nilai
1	040507003	75
2	040507043	73
3	040507047	70
4	040507010	86
5	040507012	75
6	040507024	70
7	040507026	79
8	040507049	85
9	040507009	80
11	040507011	89
12	040507022	90
13	040507032	81
14	040507035	90
15	040507036	80
16	040507041	89

Berikut ini merupakan data yang ditabulasikan ke dalam Tabel 5 untuk menghitung kemampuan menulis naskah pidato siswa kelas IXA yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia.

Tabel 5
Persiapan Perhitungan *Mean*, Simpangan Baku dari Siswa Kelas IXA yang Bahasa Pertamanya Bahasa Indonesia

No	X	f	f(X)	f(X ²)
1	90	2	180	16200
2	89	2	178	15842
3	88	1	88	7744
4	86	1	86	7396
5	85	1	85	7225
6	81	1	81	6561
7	80	2	160	12800
8	79	1	79	6241
9	75	2	150	11250
10	73	1	73	5329
11	70	2	140	9800
		fX = 16	∑X = 1300	∑X ² = 106388

Keterangan :

X = Skor siswa dalam menulis naskah pidato.

f = Frekuensi kemunculan skor

f(X) = Frekuensi kemunculan skor dikalikan skor

f(X²) = Frekuensi kemunculan skor dikalikan skor yang dikuadratkan

∑X = Frekuensi skor table

∑X² = Jumlah skor yang dikuadratkan

b. Kelas IXA yang Bahasa Pertamanya Bahasa Sunda

Bentuk data yang diperoleh dari penelitian berupa data skor hasil tes membuat naskah pidato. Tes membuat naskah pidato dilakukan oleh siswa kelas IXA yang bahasa pertamanya bahasa Sunda.

Jumlah sampel kelas IXA yang bahasa pertamanya bahasa Sunda adalah 25 siswa. Skor tertinggi yang di capai siswa yang bahasa pertamanya bahasa Sunda adalah 85 dan skor terendah 67. Berikut ini data-data pemerolehan skor siswa kelas IXA yang bahasa pertamanya bahasa Sunda.

Tabel 6
Kelas IXA SMP N 2 Baleendah Bandung
yang Bahasa Pertamanya Bahasa Sunda

No	No Induk	Nilai
1	040507001	75
2	040507046	75
3	040507048	74
4	040507004	68
5	040507005	75
6	040507006	71
7	040507007	80
8	040507050	69
9	040507008	72
10	040507014	75
11	040507015	70
12	040507016	79
13	040507017	70
14	040507018	67
15	040507020	75
16	040507021	72
17	040507023	69
18	040507028	68
19	040507029	68
20	040507030	75
21	040507031	79
22	040507034	85
23	040507037	70
24	040507038	70
25	040507040	71

Berikut ini merupakan data yang ditabulasikan ke dalam Tabel 7 untuk menghitung kemampuan menulis naskah pidato siswa kelas IXA yang bahasa pertamanya bahasa Sunda.

Tabel 7

Persiapan Perhitungan *Mean*, Simpangan Baku dari Siswa Kelas IXA yang Bahasa Pertamanya Bahasa Sunda

No	X	f	f(X)	f(X ²)
1	85	1	85	7225
2	80	1	80	6400
3	79	2	158	12482
4	75	6	450	33750
5	74	1	74	5476
6	72	2	144	10368
7	71	2	142	10082
8	70	4	280	19600
9	69	2	138	9522
10	68	3	204	13872
11	67	1	67	4489
		$fX = 25$	$\sum X = 1822$	$\sum X^2 = 133266$

Keterangan :

X = Skor siswa dalam menulis naskah pidato.

f = Frekuensi kemunculan skor

f(X) = Frekuensi kemunculan skor dikalikan skor

f(X²) = Frekuensi kemunculan skor dikalikan skor yang dikuadratkan

$\sum X$ = Frekuensi skor table

$\sum X^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan

4.1.2 Data Siswa Kelas IXB

a. Kelas IXB yang Bahasa Pertamanya Bahasa Indonesia

Bentuk data yang diperoleh dari penelitian berupa data skor hasil tes membuat naskah pidato. Tes membuat naskah pidato dilakukan oleh siswa kelas IXB yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia.

Jumlah sampel kelas IXB yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia adalah 10 siswa. Skor tertinggi yang di capai siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia adalah 97 dan skor terendah 65. Berikut ini data-data pemerolehan skor siswa kelas IXB yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia.

Tabel 8

**Kelas IXB SMP N 2 Baleendah Bandung
yang Bahasa Pertamanya Bahasa Indonesia**

No	No Induk	Nilai
1	040507056	65
2	030401196	83
3	040507099	66
4	040507063	84
5	040507064	97
6	040507066	81
7	040507070	73
8	040507074	81
9	040507079	83
10	040507081	72

Berikut ini merupakan data yang ditabulasikan ke dalam Tabel 9 untuk menghitung kemampuan menulis naskah pidato siswa kelas IXB yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia.

Tabel 9
Persiapan Perhitungan *Mean*, Simpangan Baku dari Siswa Kelas IXB yang Bahasa Pertamanya Bahasa Indonesia

No	X	f	f(X)	f(X ²)
1	97	1	97	9409
2	84	1	84	7056
3	83	2	166	13778
4	81	2	162	13122
5	73	1	73	5329
6	72	1	72	5184
7	66	1	66	4356
8	65	1	65	4225
		$\sum f = 10$	$\sum X = 785$	$\sum X^2 = 62459$

Keterangan :

X = Skor siswa dalam menulis naskah pidato.

f = Frekuensi kemunculan skor

f(X) = Frekuensi kemunculan skor dikalikan skor

f(X²) = Frekuensi kemunculan skor dikalikan skor yang dikuadratkan

$\sum X$ = Frekuensi skor table

$\sum X^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan

b. Kelas IXB yang Bahasa Pertamanya Bahasa Sunda

Bentuk data yang diperoleh dari penelitian berupa data skor hasil tes membuat naskah pidato. Tes membuat naskah pidato dilakukan oleh siswa kelas IXB yang bahasa pertamanya bahasa Sunda.

Jumlah sampel kelas IXB yang bahasa pertamanya bahasa Sunda adalah 37 siswa. Skor tertinggi yang di capai siswa yang bahasa pertamanya bahasa Sunda adalah 89 dan skor terendah 50. Berikut ini data-data pemerolehan skor siswa kelas IXB yang bahasa pertamanya bahasa Sunda.

Tabel 10

**Kelas IXB SMP N 2 Baleendah Bandung
yang Bahasa Pertamanya Bahasa Sunda**

No	No Induk	Nilai
1	040507082	77
2	040507083	86
3	040507084	70
4	040507085	80
5	040507086	80
6	040507087	60
7	040507088	70
8	040507090	55
9	040507091	75
10	040507051	65
11	040507092	55
12	040507093	75
13	040507052	62
14	040507095	68
15	040507053	86
16	040507054	75
17	040507055	88
18	040507097	82
19	040507057	65
20	040507058	76
21	040507059	65
22	040507060	62
23	040507100	50
24	040507061	77
25	040507101	89
26	040507102	72
27	040507103	74
28	040507065	79
29	040507067	78
30	040507068	74
31	040507069	88
32	040507071	67
33	040507072	60
34	040507073	79
35	040507075	75
36	040507077	67
37	040507080	80

Berikut ini merupakan data yang ditabulasikan ke dalam Tabel 11 untuk menghitung kemampuan menulis naskah pidato siswa kelas IXB yang bahasa pertamanya bahasa Sunda.

Tabel 11
Persiapan Perhitungan *Mean*, Simpangan Baku dari Siswa Kelas IXB
yang Bahasa Pertamanya Bahasa Sunda

No	X	f	f(X)	f(X ²)
1	89	1	89	7921
2	88	2	176	15488
3	86	2	172	14792
4	82	1	82	6724
5	80	3	240	19200
6	79	2	158	12482
7	78	1	78	6084
8	77	2	154	11858
9	76	1	76	5776
10	75	4	300	22500
11	74	2	148	10952
12	72	1	72	5184
13	70	2	140	9800
14	68	1	68	4624
15	67	2	134	8978
16	65	3	195	12675
17	62	2	124	7688
18	60	2	120	7200
19	55	2	110	6050
20	50	1	50	2500
		$\sum f = 37$	$\sum X = 2686$	$\sum X^2 = 198476$

Keterangan :

X = Skor siswa dalam menulis naskah pidato.

f = Frekuensi kemunculan skor

f(X) = Frekuensi kemunculan skor dikalikan skor

f(X²) = Frekuensi kemunculan skor dikalikan skor yang dikuadratkan

$\sum X$ = Frekuensi skor tabel

$\sum X^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan

4.2 Analisis Data

Dalam analisis data diuraikan : penghitungan kemampuan menulis naskah pidato bahasa Indonesia siswa kelas IXA dan IXB, perbedaan kemampuan menulis naskah pidato bahasa Indonesia siswa kelas IXA dan IXB antara siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia dan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Sunda. Pada bagian 4.3 merupakan laporan pengujian hipotesis yang telah dikemukakan pada bab II. Berikut ini merupakan penghitungan kemampuan menulis naskah pidato bahasa Indonesia.

4.2.1 Penghitungan kemampuan menulis naskah pidato bahasa Indonesia siswa kelas IXA yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia

Tabel 5 menunjukkan bahwa $\sum fX = 1300$ dan $N = 16$. Rata-rata (*Mean*) kemampuan menulis naskah pidato bahasa Indonesia dapat diketahui dengan menghitung :

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1300}{16} \\ &= 81,25 \end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata kemampuan menulis naskah pidato siswa kelas IXA yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia adalah 81,25. untuk mencari konversi nilai siswa perlu diketahui simpangan bakunya dengan menghitung :

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left[\frac{\sum X}{N}\right]^2} \\
 &= \sqrt{\frac{106388}{16} - \left[\frac{1300}{16}\right]^2} \\
 &= \sqrt{6649,25 - 6601,57} \\
 &= \sqrt{47,61} \\
 &= 6,9
 \end{aligned}$$

Jadi, simpangan baku untuk mengkonversikan nilai ke dalam skala seratus adalah 6,9. Hal ini menunjukkan bahwa jarak perbedaan skor yang diperoleh siswa dari nilai rata-rata adalah 6,9. Setelah diketahui skor rata-rata dan simpangan bakunya, maka dapat diketahui konversi nilai siswa dalam menulis naskah pidato siswa kelas IXA yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia SMP N 2 Baleendah Bandung berdasarkan tabel 12 berikut.

Tabel 12
Konversi Nilai Kemampuan Menulis Naskah Pidato Bahasa Indonesia
Siswa Kelas IXA yang Bahasa Pertamanya Bahasa Indonesia
SMP N 2 Baleendah Bandung

Skala Sigma	Skala Sigma	Skala Seratus
+2,25	$81,25 + 2,25 (6,9) = 96,77$	100
+1,75	$81,25 + 1,75 (6,9) = 93,32$	90
+1,25	$81,25 + 1,25 (6,9) = 89,87$	80
+0,75	$81,25 + 0,27 (6,9) = 86,42$	70
+0,25	$81,25 + 0,25 (6,9) = 82,97$	60
-0,25	$81,25 - 0,25 (6,9) = 79,52$	50
-0,75	$81,25 - 0,75 (6,9) = 76,01$	40
-1,25	$81,25 - 1,25 (6,9) = 72,62$	30
-1,75	$81,25 - 1,75 (6,9) = 69,17$	20
-2,25	$81,25 - 2,25 (6,9) = 65,47$	10

Nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menulis naskah pidato kelas IXA yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia adalah 81,25 berdasarkan patokan perhitungan.

Dengan perhitungan persentase skala seratus nilai 81,25 berada di interval 76%-85% dan termasuk dalam kategori *baik*.

Tabel 13
Pedoman Perhitungan Persentase Skala Seratus

Interval % Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Seratus (100)	Keterangan
96 % - 100 %	100	Sempurna
86 % - 95 %	90	Baik sekali
76 % - 85 %	80	Baik
66 % - 75 %	70	Cukup
56 % - 65 %	60	Sedang
46% - 55%	50	Hamper sedang
36 % - 45 %	40	Kurang
26 % - 35 %	30	Kurang sekali
16 % - 25 %	20	Buruk
05 % - 15 %	10	Buruk sekali

4.2.2 Menghitung kemampuan menulis naskah pidato bahasa Indonesia siswa kelas IXA yang bahasa pertamanya bahasa Sunda

Tabel 7 menunjukkan bahwa $\sum fX = 1822$ dan $N = 25$. Rata-rata (*Mean*) kemampuan menulis naskah pidato bahasa Sunda dapat diketahui dengan menghitung :

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{1822}{25} \\ &= 72,88 \end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata kemampuan menulis naskah pidato siswa kelas IXA yang bahasa pertamanya bahasa Sunda adalah 77,38. untuk mencari konversi nilai siswa perlu diketahui simpangan bakunya dengan menghitung :

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left[\frac{\sum X}{N}\right]^2} \\
 &= \sqrt{\frac{133266}{25} - \left[\frac{1822}{25}\right]^2} \\
 &= \sqrt{5330,64 - 5331,49} \\
 &= \sqrt{19,15} \\
 &= 4,37
 \end{aligned}$$

Jadi, simpangan baku untuk mengkonversikan nilai ke dalam skala seratus adalah 4,37. Hal ini menunjukkan bahwa jarak perbedaan skor yang diperoleh siswa dari nilai rata-rata adalah 4,37. Setelah diketahui skor rata-rata dan simpangan bakunya, maka dapat diketahui konversi nilai siswa dalam menulis naskah pidato siswa kelas IXA yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia SMP N 2 Baleendah Bandung berdasarkan tabel 14 berikut ini

Tabel 14
Konversi Nilai Kemampuan Menulis Naskah Pidato Bahasa Indonesia
Siswa Kelas IXA yang Bahasa Pertamanya Bahasa Sunda SMP N 2
Baleendah Bandung

Skala Sigma	Skala Sigma	Skala Seratus
+2,25	$72,88 + 2,25 (4,37) = 82,71$	100
+1,75	$72,88 + 1,75 (4,37) = 80,52$	90
+1,25	$72,88 + 1,25 (4,37) = 78,34$	80
+0,75	$72,88 + 0,75 (4,37) = 76,16$	70
+0,25	$72,88 + 0,25 (4,37) = 73,97$	60
-0,25	$72,88 - 0,25 (4,37) = 71,78$	50
-0,75	$72,88 - 0,75 (4,37) = 69,60$	40
-1,25	$72,88 - 1,25 (4,37) = 67,41$	30
-1,75	$72,88 - 1,75 (4,37) = 65,23$	20
-2,25	$72,88 - 2,25 (4,37) = 63,04$	10

Nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menulis naskah pidato kelas IXA yang bahasa pertamanya bahasa Sunda adalah 72,88 berdasarkan patokan perhitungan.

Dengan perhitungan persentase skala seratus nilai 72,88 berada di interval 66%-75% dan termasuk dalam kategori *cukup*.

Tabel 15
Pedoman Perhitungan Persentase Skala Seratus

Interval % Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Seratus (100)	Keterangan
96 % - 100 %	100	Sempurna
86 % - 95 %	90	Baik sekali
76 % - 85 %	80	Baik
66 % - 75 %	70	Cukup
56 % - 65 %	60	Sedang
46% - 55%	50	Hamper sedang
36 % - 45 %	40	Kurang
26 % - 35 %	30	Kurang sekali
16 % - 25 %	20	Buruk
05 % - 15 %	10	Buruk sekali

4.2.3 Menghitung kemampuan menulis naskah pidato bahasa Indonesia siswa kelas IXB yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia

Tabel 9 menunjukkan bahwa $\sum fX = 785$ dan $N = 10$. Rata-rata (*Mean*) kemampuan menulis naskah pidato bahasa Indonesia dapat diketahui dengan menghitung :

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{785}{10} \\ &= 78,5 \end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata kemampuan menulis naskah pidato siswa kelas IXB yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia adalah 78,5. Untuk mencari konversi nilai siswa perlu diketahui simpangan bakunya dengan menghitung :

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left[\frac{\sum X}{N}\right]^2} \\ &= \sqrt{\frac{62459}{10} - \left[\frac{785}{10}\right]^2} \\ &= \sqrt{6245,9 - 6162,25} \\ &= \sqrt{83,65} \\ &= 9,14 \end{aligned}$$

Jadi, simpangan baku untuk mengkonversikan nilai ke dalam skala seratus adalah 9,14. Hal ini menunjukkan bahwa jarak perbedaan skor yang diperoleh siswa dari nilai rata-rata adalah 9,14. Setelah diketahui skor rata-rata dan simpangan bakunya, maka dapat diketahui konversi nilai siswa dalam menulis naskah pidato siswa kelas IXA yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia SMP N 2 Baleendah Bandung berdasarkan Tabel 16 berikut ini

Tabel 16
Konvensi Nilai Kemampuan Menulis Naskah Pidato Bahasa Indonesia
Siswa Kelas IXB yang Bahasa Pertamanya Bahasa Indonesia

Skala Sigma	Skala Sigma	Skala Seratus
+2,25	$78,5 + 2,25 (9,14) = 99,06$	100
+1,75	$78,5 + 1,75 (9,14) = 94,49$	90
+1,25	$78,5 + 1,25 (9,14) = 89,92$	80
+0,75	$78,5 + 0,75 (9,14) = 85,35$	70
+0,25	$78,5 + 0,25 (9,14) = 80,78$	60
-0,25	$78,5 - 0,25 (9,14) = 76,21$	50
-0,75	$78,5 - 0,75 (9,14) = 71,64$	40
-1,25	$78,5 - 1,25 (9,14) = 67,07$	30
-1,75	$78,5 - 1,75 (9,14) = 62,50$	20
-2,25	$78,5 - 2,25 (9,14) = 57,93$	10

Nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menulis naskah pidato kelas IXB yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia adalah 78,5 berdasarkan patokan perhitungan.

Dengan perhitungan persentase skala seratus nilai 78,5 berada di interval 76%-85% dan termasuk dalam kategori baik.

Tabel 17
Pedoman Perhitungan Persentase Skala Seratus

Interval % Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Seratus (100)	Keterangan
96 % - 100 %	100	Sempurna
86 % - 95 %	90	Baik sekali
76 % - 85 %	80	Baik
66 % - 75 %	70	Cukup
56 % - 65 %	60	Sedang
46% - 55%	50	Hamper sedang
36 % - 45 %	40	Kurang
26 % - 35 %	30	Kurang sekali
16 % - 25 %	20	Buruk
05 % - 15 %	10	Buruk sekali

4.2.4 Menghitung kemampuan menulis naskah pidato bahasa Indonesia siswa kelas IXB yang bahasa pertamanya bahasa Sunda

Tabel 11 menunjukkan bahwa $\sum fX = 2686$ dan $N = 37$. Rata-rata (*Mean*) kemampuan menulis naskah pidato bahasa Sunda dapat diketahui dengan menghitung :

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{2686}{37} \\ &= 72,59\end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata kemampuan menulis naskah pidato siswa kelas IXB yang bahasa pertamanya bahasa Sunda adalah 72,59. Untuk mencari konversi nilai siswa perlu diketahui simpangan bakunya dengan menghitung :

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left[\frac{\sum X}{N}\right]^2} \\ &= \sqrt{\frac{198476}{37} - \left[\frac{2686}{37}\right]^2} \\ &= \sqrt{5364,2 - 5269,9} \\ &= \sqrt{94,3} \\ &= 9,71\end{aligned}$$

Jadi, simpangan baku untuk mengkonversikan nilai ke dalam skala seratus adalah 9,71. Hal ini menunjukkan bahwa jarak perbedaan skor yang diperoleh siswa dari nilai rata-rata adalah 9,71. Setelah diketahui skor rata-rata dan simpangan bakunya, maka dapat diketahui konversi nilai siswa dalam menulis naskah pidato siswa kelas IXA yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia SMP N 2 Baleendah Bandung berdasarkan Tabel 18 berikut ini

Tabel 18
Konvensi Nilai Kemampuan Menulis Naskah Pidato Bahasa Indonesia
Siswa Kelas IXB yang Bahasa Pertamanya Bahasa Sunda.

Skala Sigma	Skala Sigma	Skala Seratus
+2,25	$72,59 + 2,25 (9,71) = 94,43$	100
+1,75	$72,59 + 1,75 (9,71) = 89,58$	90
+1,25	$72,59 + 1,25 (9,71) = 84,72$	80
+0,75	$72,59 + 0,75 (9,71) = 79,87$	70
+0,25	$72,59 + 0,25 (9,71) = 75,01$	60
-0,25	$72,59 - 0,25 (9,71) = 70,16$	50
-0,75	$72,59 - 0,75 (9,71) = 65,30$	40
-1,25	$72,59 - 1,25 (9,71) = 60,45$	30
-1,75	$72,59 - 1,75 (9,71) = 55,59$	20
-2,25	$72,59 - 2,5 (9,71) = 50,74$	10

Nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menulis naskah pidato kelas IXB yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia adalah 72,59 berdasarkan patokan perhitungan.

Dengan perhitungan persentase skala seratus nilai 72,59 berada di interval 66%-75% dan termasuk dalam kategori *cukup*.

Tabel 19
Pedoman Perhitungan Persentase Skala Seratus

Interval % Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Seratus (100)	Keterangan
96 % - 100 %	100	Sempurna
86 % - 95 %	90	Baik sekali
76 % - 85 %	80	Baik
66 % - 75 %	70	Cukup
56 % - 65 %	60	Sedang
46 % - 55 %	50	Hamper sedang
36 % - 45 %	40	Kurang
26 % - 35 %	30	Kurang sekali
16 % - 25 %	20	Buruk
05 % - 15 %	10	Buruk sekali

4.2.5 Perhitungan Perbedaan Kemampuan Menulis Naskah Pidato Bahasa Indonesia Kelas IXA yang Bahasa Pertamanya Bahasa Indonesia dengan Siswa yang Bahasa Pertamanya Bahasa Sunda.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

t = Koefisien yang di cari

X1 = Nilai rata-rata kelompok pertama

X2 = Nilai rata-rata kelompok kedua

n = Jumlah subjek

S² = Taksiran varian

Untuk mencari t maka perlu mencari taksiran variannya dengan rumus :

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{\left[\sum X_1^2 - \frac{[\sum X_1]^2}{n_1} \right] + \left[\sum X_2^2 - \frac{[\sum X_2]^2}{n_2} \right]}{n_1 + n_2 - 2} \\ &= \frac{\left[106388 - \frac{1300^2}{16} \right] + \left[133266 - \frac{1822^2}{25} \right]}{16 + 25 - 2} \\ &= \frac{106388 - 105625 + 133266 - 132787,36}{16 + 25 - 2} \\ &= \frac{763 + 478,64}{16 + 25 - 2} \\ &= \frac{1241,64}{39} \\ &= 31,84 \end{aligned}$$

Jadi nilai t dapat dicari dengan memakai rumus :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}} \\
 &= \frac{81,25 - 72,88}{\sqrt{\frac{31,84}{16} + \frac{31,84}{25}}} \\
 &= \frac{8,37}{\sqrt{1,99 + 1,27}} \\
 &= \frac{8,37}{\sqrt{3,26}} \\
 &= \frac{8,37}{1,81} \\
 &= 4,62
 \end{aligned}$$

4.2.6 Perhitungan Perbedaan Kemampuan Menulis Naskah Pidato Bahasa Indonesia Kelas IXB yang Bahasa Pertamanya Bahasa Indonesia dengan Siswa yang Bahasa Pertamanya Bahasa Sunda.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}}$$

Untuk mencari t maka perlu mencari taksiran variannya dengan rumus :

$$S^2 = \frac{\left[\sum X_1^2 - \left[\frac{\sum X_1}{n_1} \right]^2 \right] + \left[\sum X_2^2 - \left[\frac{\sum X_2}{n_2} \right]^2 \right]}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{\left[62450 - \left[\frac{785^2}{10} \right] \right] + \left[198476 - \left[\frac{2686^2}{37} \right] \right]}{10 + 37 - 2} \\
 &= \frac{62450 - 6162,25 + 198476 - 194989,08}{45} \\
 &= \frac{836,5 + 3486,92}{45} \\
 &= \frac{4323,42}{45} \\
 &= 96,07
 \end{aligned}$$

Jadi nilai t dapat dicari dengan memakai rumus :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S^2}{n_1} + \frac{S^2}{n_2}}} \\
 &= \frac{78,5 - 72,59}{\sqrt{\frac{96,07}{10} + \frac{96,07}{37}}} \\
 &= \frac{5,91}{\sqrt{9,60 + 2,59}} \\
 &= \frac{5,91}{\sqrt{12,19}} \\
 &= \frac{5,91}{3,49} \\
 &= 1,69
 \end{aligned}$$

4.3 Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis 1

Kemampuan menulis naskah pidato bahasa Indonesia siswa kelas IXA yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia cukup.

Pemerolehan analisis data menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata siswa kelas IXA dalam menulis naskah pidato bahasa Indonesia adalah 81,25.

nilai tersebut jika ditransformasikan ke dalam persentase kemampuan menulis dengan skala seratus terletak pada interval 76%-85% (lihat table 3). Hal ini menunjukkan bahwa taraf kemampuan menulis naskah pidato bahasa Indonesia siswa kelas IXA yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia adalah baik maka hipotesis 1 ditolak.

2. Hipotesis 2

Kemampuan menulis naskah pidato bahasa Indonesia siswa kelas IXA SMP Negeri 2 Baleendah yang bahasa pertamanya bahasa Sunda cukup.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata siswa kelas IXA dalam menulis naskah pidato bahasa Indonesia adalah 72,88. nilai tersebut jika ditransformasikan ke dalam persentase kemampuan menulis dengan skala seratus terletak pada interval 66%-75% (lihat table 3). Hal ini menunjukkan bahwa taraf kemampuan menulis naskah pidato bahasa Indonesia siswa kelas IXA yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia adalah cukup maka hipotesis 1 diterima.

3. Hipotesis 3

Kemampuan menulis naskah pidato bahasa Indonesia siswa kelas IXB yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia cukup.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata siswa kelas IXB dalam menulis naskah pidato bahasa Indonesia adalah 78,5. nilai tersebut jika ditransformasikan ke dalam persentase kemampuan menulis dengan skala seratus terletak pada interval 76%-85% (lihat table 3). Hal ini menunjukkan bahwa taraf

kemampuan menulis naskah pidato bahasa Indonesia siswa kelas IXB yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia adalah cukup maka hipotesis 3 ditolak .

4. Hipotesis 4

Kemampuan menulis naskah pidato bahasa Indonesia siswa kelas IXB SMP Negeri 2 Baleendah yang bahasa peramanya bahasa Sunda sedang.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata siswa kelas IXA dalam menulis naskah pidato bahasa Indonesia adalah 72,59. nilai tersebut jika ditransformasikan ke dalam persentase kemampuan menulis dengan skala seratus terletak pada interval 66%-75% (lihat table 3). Hal ini menunjukkan bahwa taraf kemampuan menulis naskah pidato bahasa Indonesia siswa kelas IXA yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia adalah cukup maka hipotesis 1 ditolak.

5. Hipotesis 5

Ada perbedaan yang signifikan dalam menulis naskah pidato kelas IXA yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia dan yang bahasa pertamanya bahasa Sunda.

Hasil pengujian terhadap hipotesis 5 dilakukan dengan menulis rumus uji-t dengan taraf signifikan 5% dengan derajat bebas (DB). Hasil uji-t nya adalah $t_2 = 4,62$. Nilai $t_1 =$ dapat dicari pada tabel kritis t dalam derajat kebebasan (DB) 39 pada taraf kepercayaan 5%. Jarak tersebut ditempati oleh derajat bebas dengan rentang 40-30 sebesar 10. harga tabel dengan derajat bebas 30 adalah 2,042 dan derajat bebas 40 adalah 2,021. jarak antara 39-30 adalah 9.

Dalam taraf signifikan 5%

a. Selisih nilai : $2,042 - 2,021 = 0,021$

b. Nilai setiap satu taraf signifikan :

$$0,021 : 10 = 0,0021$$

c. Derajat bebas (DB) mempunyai nilai :

$$= 2,042 - (9 \times 0,0021)$$

$$= 2,042 - 0,019$$

$$= 2,02$$

Harga t-tabel dengan derajat bebas 39 pada taraf signifikan 5% adalah 2,02 untuk mengetahui apakah harga t-observasi (t_o) yang diperoleh sesuai atau tidak sesuai. Maka harga t-observasi dengan harga t-tabel, jika harga t-observasi lebih besar dari harga t-tabel berarti hipotesis diterima, sebaliknya jika harga t-observasi lebih kecil dari pada harga t-tabel hipotesis ditolak.

Setelah dilakukan analisis terhadap data penelitian diperoleh harga t-observasi 4,62 sedangkan t-tabel pada signifikan 5% dengan derajat bebas 39 adalah 2,02. Dari hasil tersebut diketahui bahwa ada perbedaan kemampuan menulis yang signifikan antara siswa kelas IXA yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia dan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Sunda, maka hipotesis 5 diterima.

6. Hipotesis

Ada perbedaan yang signifikan dalam menulis naskah pidato kelas IXB yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia dan yang bahasa pertamanya bahasa Sunda.

Hasil pengujian terhadap hipotesis 6 dilakukan dengan menulis rumus uji-t dengan taraf signifikan 5% dengan derajat bebas (DB). Hasil uji-t nya adalah $t_2 = 1,69$. Akan tetapi, dalam table kritis-t tidak terdapat harga t yang dimaksud maka harus dilakukan intrapolasi (perluasan) (Arikunto, 1990 : 542). Nilai t_1 = dapat dicari pada table kritis t dalam derajat kebebasan (DB) 45 pada taraf kepercayaan 5%. Jarak tersebut ditempati oleh derajat bebas dengan rentang 60-40 sebesar 20. Harga table dengan derajat bebas 40 adalah 2,021 dan derajat bebas 60 adalah 2,000. jarak antara 45-40 adalah 5.

Dalam taraf signifikan 5%

d. Selisih nilai : $2,021 - 2,000 = 0,021$

e. Nilai setiap satu taraf signifikan :

$$0,021 : 20 = 0,0010$$

f. Derajat bebas (DB) mempunyai nilai :

$$= 2,021 - (5 \times 0,0010)$$

$$= 2,021 - 0,005$$

$$= 2,016$$

Harga t-table dengan derajat bebas 45 pada taraf signifikan 5% adalah 2,016 untuk mengetahui apakah harga t- observasi (t_o) yang diperoleh sesuai atau tidak sesuai. Maka harga t-observasi dengan harga t-tabel, jika harga t-observasi lebih besar dari harga t-tabel berarti hipotesis diterima, sbaliknya jika harga t-observasi lebih kecil dari pada harga t-tabel hipotesis ditolak.

Setelah dilakukan analisis terhadap data penelitian diperoleh harga t-observasi 1,69 sedangkan t-tabel pada signifikan 5% dengan derajat bebas 45 adalah 2,016.

Dari hasil tersebut diketahui bahwa tidak ada perbedaan kemampuan menulis yang signifikan antara siswa kelas IXB yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia dan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Sunda, maka hipotesis 6 ditolak.

4.4 Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan rata-rata siswa kelas IXA dan siswa kelas IXB digunakan untuk menguji hipotesis yang dikemukakan dalam bab II. Ada lima hipotesis yang akan di uji dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis pertama yaitu kemampuan menulis naskah pidato bahasa Indonesia siswa kelas IXA yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia. Hipotesis kedua kemampuan menulis naskah pidato bahasa Indonesia siswa kelas IXB yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia. Hipotesis ketiga kemampuan menulis naskah pidato bahasa Indonesia siswa kelas IXA yang bahasa pertamanya bahasa Sunda. Hipotesis keempat kemampuan menulis naskah pidato bahasa Indonesia siswa kelas IXB yang bahasa peramanya bahasa Sunda. Hipotesis kelima perbedaan kemampuan menulis naskah pidato kelas IXA dan IXB SMP Negeri 2 Baleendah yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia dan yang bahasa pertamanya bahasa Sunda dalam menulis naskah pidato bahasa Indonesia dengan analisis varian dan uji-t. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan pada Bab II diterima atau ditolak. Hipotesis diterima apabila sama dengan hasil analisis data, dan ditolak apabila pernyataan yang diajukan dalam hipotesis berbeda dengan analisis data.

Berdasarkan pengujian hipotesi pertama menunjukkan bahwa kemampuan menulis pidato siswa kelas IXA yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia adalah

baik. Pengujian terhadap hipotesis pertama dilakukan dengan cara mencari skor rata-rata dan simpangan baku. Skor rata-rata kemampuan siswa kelas IXA yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia adalah 81,25 dan simpangan bakunya 6,9. setelah ditransfalsikan ke dalam skala seratus diperoleh skor 76%-85% oleh karena itu hasil hipotesis pertama ditolak, karena hasil analisis tidak sama dengan hipotesis awal.

Kemampuan siswa kelas IXA yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia dalam menulis naskah pidato yang baik tersebut dipengaruhi faktor minat dari siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia dan kebiasaan siswa mempergunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari baik dalam kelas maupun di sekolah. Menurut keterangan guru bidang studi bahasa Indonesia, siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia lebih baik dari pada mereka yang bahasa pertamanya bahasa Sunda baik dalam berkomunikasi maupun menulis karena mereka lebih bervariasi dalam penggunaan bahasa Indonesia.

Berdasarkan pengujian hipotesis ke dua menunjukkan bahwa kemampuan menulis pidato siswa kelas IXA yang bahasa pertamanya bahasa Sunda adalah *cukup*. Pengujian terhadap hipotesis kedua dilakukan dengan cara mencari skor rata-rata dan simpangan baku. Skor rata-rata kemampuan siswa kelas IXA yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia adalah 72,88 dan simpangan bakunya 4,37. setelah ditransfalsikan ke dalam skala seratus diperoleh skor 66%-75% oleh karena itu hasil hipotesis pertama diterima, karena hasil analisis sama dengan hipotesis awal.

Kemampuan siswa kelas IXA yang bahasa pertamanya bahasa Sunda cukup, menurut guru bidang studi bahasa Indonesia karena minat siswa dalam menulis ada peningkatan besar walaupun sering terdapat kesalahan dalam penulisan karena disebabkan kurang memperhatikan tanda baca dan pemakaian huruf besar.

Berdasarkan pengujian hipotesis ke tiga menunjukkan bahwa kemampuan menulis pidato siswa kelas IXB yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia adalah *cukup*. Pengujian terhadap hipotesis pertama dilakukan dengan cara mencari skor rata-rata dan simpangan baku. Skor rata-rata kemampuan siswa kelas IXB yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia adalah 78,5 dan simpangan bakunya 9,14. setelah ditransfalsikan ke dalam skala seratus diperoleh skor 76%-85% oleh karena itu hasil hipotesis pertama ditolak, karena hasil analisis tidak sama dengan hipotesis awal.

Kemampuan siswa kelas IXB yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia pada dasarnya siswa yang memiliki bahasa ibunya bahasa Indonesia baik. Hal ini di dukung oleh kemampuan siswa dalam berkomunikasi memakai bahasa Indonesia bukan bahasa sunda sehingga siswa sudah terbiasa menuangkan gagasan dalam bahasa Indonesia.

Berdasarkan pengujian hipotesis ke empat menunjukkan bahwa kemampuan menulis pidato siswa kelas IXB yang bahasa pertamanya bahasa Sunda adalah *cukup*. Pengujian terhadap hipotesis pertama dilakukan dengan cara mencari skor rata-rata dan simpangan baku. Skor rata-rata kemampuan siswa kelas IXB yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia adalah 72,59 dan simpangan

bakunya 9,71. setelah ditransfalsasikan ke dalam skala seratus diperoleh skor 66%-75% oleh karena itu hasil hipotesis pertama ditolak, karena hasil analisis tidak sama dengan hipotesis awal.

Kemampuan siswa kelas IXB yang bahasa pertamanya bahasa Sunda *cukup*. Menurut guru bidang studi bahasa Indonesia, bahasa yang di gunakan siswa dalam mengungkapkan gagasan tidak ada inferensi dalam bahasa Sunda dan bahasa Indonesia akan tetapi siswa lebih sering untuk memakai bahasa yang tidak baku, selain itu siswa tidak memperhatikan tanda baca kurang dan memperhatikan penyusunan kalimat dalam penulisan.

Hasil pengujian hipotesis ke lima membuktikan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam menulis naskah pidato bahasa Indonesia yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia dan yang bahasa pertamanya bahasa Sunda kelas IXA SMP N 2 Baleendah Bandung.

Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis awal, sehingga hipotesis di terima. Untuk melihat perbedaan itu peneliti menggunakan rumus uji-t. rumus dari uji-t tersebut diperoleh bahwa harga t-observasi lebih besar dari harga t-tabel yaitu $4,62 > 2.02$. hal tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam menulis naskah pidato antara siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia dan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Sunda siswa kelas IXA.

Hasil pengujian hipotesis ke enam membuktikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam menulis naskah pidato bahasa Indonesia yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia dan yang bahasa pertamanya bahasa Sunda kelas IXB SMP N 2 Baleendah Bandung.

Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis awal, sehingga hipotesis di tolak. Untuk melihat perbedaan itu peneliti menggunakan rumus uji-t. rumus dari uji-t tersebut diperoleh bahwa harga t-observasi lebih kecil dari harga t-tabel yaitu $1,69 < 2.016$. hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam menulis naskah pidato antara siswa yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia dan siswa yang bahasa pertamanya bahasa Sunda siswa kelas IXB.



BAB V

PENUTUP

5.1 kesimpulan

Berdasarkan deskripsi umum hasil penelitian dan pembahasan yang telah diurai-kan pada bab IV, ditarik kesimpulan sebagai berikut

Pertama, kemampuan menulis naskah pidato siswa kelas IXA yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia SMP N 2 Baleendah Bandung adalah baik. Hal tersebut dibuktikan dengan menghitung rata-rata dan simpangan baku. Kemampuan menulis naskah pidato siswa kelas IXA yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia berada dalam interval 76%-85% dengan nilai rata-rata 81,25 dan simpangan bakunya 6,9.

Kedua, kemampuan menulis naskah pidato siswa kelas IXA yang bahasa per-tamanya bahasa Sunda SMP N 2 Baleendah Bandung adalah cukup. Hal tersebut dibukti-kan dengan menghitung rata-rata dan simpangan baku. Kemampuan menulis naskah pidato siswa kelas IXA yang bahasa pertamanya bahasa Sunda berada dalam interval 66%-75% dengan nilai rata-rata 72,88 dan simpangan bakunya 4,37.

Ketiga, kemampuan menulis naskah pidato siswa kelas IXB yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia SMP N 2 Baleendah Bandung adalah baik. Hal tersebut di-buktikan dengan menghitung rata-rata dan simpangan baku. Kemampuan menulis naskah pidato siswa kelas IXB yang bahasa pertamanya

bahasa Indonesia berada dalam interval 76%-85% dengan nilai rata-rata 78,5 dan simpangan bakunya 9,14.

Kempat, kemampuan menulis naskah pidato siswa kelas IXB yang bahasa per-tamanya bahasa Sunda SMP N 2 Baleendah Bandung adalah cukup. Hal tersebut dibukti-kan dengan menghitung rata-rata dan simpangan baku. Kemampuan menulis naskah pidato siswa kelas IXA yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia berada dalam interval 66%-75% dengan nilai rata-rata 72,59 dan simpangan bakunya 9,71.

Kelima, adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis naskah pidato siswa kelas IXA SMP N 2 Baleendah Bandung yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia dan yang bahasa pertamanya bahasa Sunda. Hal ini terbukti dengan hasil pengujian dengan rumus uji-t dan diperoleh hasil t-observasi sebesar 4,62. Nilai tersebut lebih besar dari nilai t-tabel dengan taraf signifikansi yaitu sebesar 2,02 dengan kata lain t-observasi, yaitu $4,62 > t\text{-tabel}$ yaitu 2,02.

Keenam, tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis naskah pidato siswa kelas IXB SMP N 2 Baleendah Bandung yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia dan yang bahasa pertamanya bahasa Sunda. Hal ini terbukti dengan hasil pengujian dengan rumus uji-t dan diperoleh hasil t-observasi sebesar 1,69. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel dengan taraf signifikansi yaitu sebesar 2,02. dengan kata lain t-observasi, yaitu $1,69 < t\text{-tabel}$ yaitu 2,02.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Kemampuan menulis naskah pidato siswa kelas IXA dan siswa kelas IXB yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia dan siswa yang bahasa pertamanya

bahasa Sunda, dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa dalam menulis naskah pidato.

Minat siswa dalam materi pelajaran menulis khususnya menulis naskah pidato sudah cukup baik. Namun mereka masih kurang dalam memperhatikan pemakaian tanda baca dan kurang memperhatikan susunan kalimat dalam penulisan. Untuk itu guru dapat membangun motivasi dalam memilih pendekatan, metode, dan strategi pengajaran yang lebih tepat. Guru perlu menguasai materi-materi pidato serta lebih mengaktifkan jam pelajaran kelas dengan banyak memberi latihan menulis dengan menggunakan bahasa formal, susunan serta penggunaan tanda baca yang tepat.

Selain itu bahasa daerah sangat berpengaruh terhadap siswa dalam menuangkan gagasan dalam menulis. Gejala tersebut disebut sebagai interferensi. Interferensi adalah kesalahan berbahasa yang disebabkan karena masukkan atau terbawanya kebiasaan bahasa pertama ke dalam bahasa ke dua. Dalam penelitian ini kebiasaan pemakaian bahasa Sunda ke dalam bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa tersebut dapat dikurangi dengan membenarkan kata-kata yang kurang tepat pada pekerjaan siswa dan mem-biasakan untuk memakai bahasa Indonesia dalam berkomunikasi di kelas maupun di sekolah.

5.3 Saran

5.3.1 Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian hendaknya guru bidang studi bahasa Indonesia, kemampuan menulis perlu ditingkatkan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuangkan gagasan secara bebas. Maka, guru kelas perlu

memperhatikan bagian waktu dalam menulis khususnya menulis naskah pidato. Guru dapat membantu siswa dalam me-nulis naskah pidato yang baik dengan adanya evaluasi secara global tentang kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam penulisan naskah pidato. Hal ini mungkin akan membantu siswa lebih teliti dalam memilih kata maupun dalam menyusun kalimat.

5.3.2 Bagi Penelitian Lain

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitian lanjutan, karena penelitian ini masih terbatas pada perbedaan kemampuan menulis naskah pidato. Perlu diadakan penelitian yang meliputi faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap belajar dan hasilnya. Faktor-faktor tersebut misalnya motivasi belajar, kemampuan belajar siswa, bakat dan minat, dan taraf intelegensi selain itu juga untuk lebih akuratnya peneliti berhubungan dengan guru bidang studi bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Amar, Djen M. 1981. *Komunikasi dan Pidato*. Bandung : Penerbit Alumni.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi aksara.
- _____.1989. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Bina Aksara.
- Badudu, J.S.1985. *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia.
- Barung, Kanis dan Rumadi.1989. *Bahasa dan Sastra Indonesia 3B untuk SMP*. Jakarta : Gramedia.
- Sobarna, Cece. 1997. *Kehidupan bahasa sunda di Lingkungan Remaja kodya bandung*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan bahasa departemen pendidikan dan kebudayaan. Jakarta.
- Debdiknas. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta.
- Hendrikus, Dori Wuwur. 1991.*Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi, Bernegoisasi*.Yogayakarta: Kanisius.
- Ika Linawati, Lucia. 2001. *Perbedaan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV, V dan VI antara Siswa yang Bahasa Pertamanya Bahasa Jawa dan Siswa yang Bahasa Pertamanya Bahasa Indonesiadi SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta*.Skripsi S1 Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah. USD : Tidak Diterbitkan.
- Gorys Keraf, Dr. 1981. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Flores. Nusa Indah.
- Jamaluddin. 2003. *Problematika Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : Adi Cipta.
- Kristianingsih.2003. *Kemampuan Menulis Surat Dinas Kelas III SLTP Kanisius Pakem Tahun Ajaran 2002-2003*. Skripsi S1. Yogyakarta : Tidak Diterbitkan.

Nugraeni, Yulianti. 2002. *Kemampuan Siswa Kelas 2 SMUN Pakem dalam Membuat Paragraf Deskripsi*. Skripsi S1. Yogyakarta : Tidak Diterbitkan.

Nugroho, Adi. 1996. *Teknik Mahir Berpidato*. Yogyakarta: Penerbit Indah Surabaya.

Nurgiantoro, Burhan.1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFQ.

Rakhmat, Jalaluddin. 2004. *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Rumadi, dkk.1990. *Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia Secara Aktif untuk SMA kelas 1*. Jakarta : Gramedia.

Rusyana, Yus dkk.1981. *Kemampuan Berbahasa Sunda Murid SD Kelas VI di Jawa Barat : Membaca dan Menulis*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Soewandi, A.M. Slamet.1996. *Materi Kuliah Penelitian Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.

Suparni, Dra.1985. *Penuntun Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berdasarkan Kurikulum 1984*.Bandung : Ganeca Exact.

Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

_____. 1983. *Pengajaran Remidi Bahasa : Suatu Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Depdikbud.

_____. 1988. *Pengajaran Pemerolehan Bahasa*. Bandung : Angkasa.

Wiyanto, Asul.2001. *Terampil Pidato*. Jakarta : Gramedia Widiasarana



LAMPIRAN

Intrumen

Kerjakanlah soal dibawah ini!

6. Tulislah nama, kelas, dan nomor urut di sudut kanan atas!
7. Buatlah naskah pidato bahasa Indonesia dengan judul “perpisahan sekolah”:
 - Anda selaku ketua kelas
 - Dengan lama durasi 10 menit
 - Akan dilaksanakan di aula SMP N 2 Baleendah
 - Dihadiri oleh penilik sekolah, kepala sekolah, guru-guru, dan murid-murid SMP N 2 Baleendah
8. Pidato tersebut harus meliputi
 10. Isi
 11. Gaya Bahasa
 12. Tata Bahasa
 13. Diksi
9. Gunakan bahasa Indonesia yang baku!
10. Waktu mengerjakan 45 menit!

SELAMAT MENGERJAKAN

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran

KUESONER SISWA

Untuk Mengetahui Bahasa Pertama Siswa (Bahasa Indonesia atau Bahasa Sunda)

Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai dengan keadaan anda.

A. Pemakaian Bahasa Secara Lisan

1. Bahasa yang anda gunakan dalam berkomunikasi dengan ayah dan ibu adalah.....
 - a. Bahasa Sunda
 - b. Bahasa Indonesia
 - c. Bahasa lainnya, yaitu.....
2. Bahasa yang anda gunakan dalam berkomunikasi sehari-hari dilingkungan rumah adalah.....
 - a. Bahasa Sunda
 - b. Bahasa Indonesia
 - c. Bahasa lainnya, yaitu.....
3. Bahasa yang anda gunakan dalam berkomunikasi dengan saudara kandung adalah.....
 - a. Bahasa Sunda
 - b. Bahasa Indonesia
 - c. Bahasa lainnya, yaitu.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Bahasa yang anda gunakan dalam berkomunikasi dengan tetangga adalah.....
 - a. Bahasa Sunda
 - b. Bahasa Indonesia
 - c. Bahasa lainnya, yaitu.....
5. Bahasa yang anda gunakan dalam berkomunikasi dengan teman sepermainan adalah.....
 - a. Bahasa Sunda
 - b. Bahasa Indonesia
 - c. Bahasa lainnya, yaitu.....
6. Bahasa yang anda gunakan dalam berkomunikasi dengan guru dikelas adalah.....
 - a. Bahasa Sunda
 - b. Bahasa Indonesia
 - c. Bahasa lainnya, yaitu.....
7. Bahasa yang anda gunakan dalam berkomunikasi dengan guru di luar kelas adalah.....
 - a. Bahasa Sunda
 - b. Bahasa Indonesia
 - c. Bahasa lainnya, yaitu.....
8. Bahasa yang anda gunakan dalam berkomunikasi dengan teman di kelas adalah.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- a. Bahasa Sunda
 - b. Bahasa Indonesia
 - c. Bahasa lainnya, yaitu.....
9. Bahasa yang anda gunakan dalam berkomunikasi dengan teman di luar kelas adalah.....
- a. Bahasa Sunda
 - b. Bahasa Indonesia
 - c. Bahasa lainnya, yaitu.....
10. Bahasa yang anda gunakan dalam berkomunikasi dengan sahabat adalah.....
- a. Bahasa Sunda
 - b. Bahasa Indonesia
 - c. Bahasa lainnya, yaitu.....

B. Pemakaian Bahasa Tulis

1. Bahasa yang anda gunakan jika akan menulis surat ke kakek dan nenek adalah.....
 - a. Bahasa Sunda
 - b. Bahasa Indonesia
 - c. Bahasa lainnya, yaitu.....
2. Bahasa yang anda gunakan jika akan menulis pesan kepada ayah dan ibu adalah.....
 - a. Bahasa Sunda
 - b. Bahasa Indonesia

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- c. Bahasa lainnya, yaitu.....
3. Bahasa yang anda gunakan jika akan menulis pesan kepada saudara (kakak dan adik) adalah.....
 - a. Bahasa ya Bahasa Sunda
 - b. Bahasa Indonesia
 - c. Bahasa lainnya, yaitu.....
4. Bahasa yang anda gunakan jika akan menulis pesan kepada tetangga adalah.....
 - a. Bahasa Sunda
 - b. Bahasa Indonesia
 - c. Bahasa lainnya, yaitu.....
5. Bahasa yang anda gunakan jika akan menulis surat untuk sahabatmu adalah.....
 - a. Bahasa Sunda
 - b. Bahasa Indonesia
 - c. Bahasa lainnya, yaitu.....
6. Bahasa yang anda gunakan jika akan menulis surat kepada teman di sekolah adalah.....
 - a. Bahasa Sunda
 - b. Bahasa Indonesia
 - c. Bahasa lainnya, yaitu.....
7. Bahasa yang anda gunakan dalam menulis buku harianmu adalah.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- a. Bahasa Sunda
 - b. Bahasa Indonesia
 - c. Bahasa lainnya, yaitu.....
- 8.** Bahasa yang anda gunakan dalam menulis buku catatan sekolah adalah.....
- a. Bahasa Sunda
 - b. Bahasa Indonesia
 - c. Bahasa lainnya, yaitu.....
- 9.** Bahasa yang anda gunakan jika akan menulis pesan kepada teman sepermainan adalah.....
- a. Bahasa Sunda
 - b. Bahasa Indonesia
 - c. Bahasa lainnya, yaitu.....
- 10.** Bahasa yang anda gunakan jika akan menulis surat kepada paman dan bibimu adalah.....
- a. Bahasa Sunda
 - b. Bahasa Indonesia
 - c. Bahasa lainnya, yaitu.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran

**Kelas IXA SMP N 2 Baleendah Bandung
yang Bahasa Pertamanya Bahasa Indonesia**

No	No Induk	Nama Siswa	Nilai
1	040507003	Amalia	P
2	040507043	Andi Febrianto P	L
3	040507047	Cecep Agung P	L
4	040507010	Dhita Ariyanti R	P
5	040507012	Fathoni Hidayah L	L
6	040507024	Nurathifah Novianti	P
7	040507026	Prima Hengki I	L
8	040507049	Cesar Ramdhani	L
9	040507009	Dessy Lira Kana D	P
11	040507011	Erma Aniska F	P
12	040507022	Novia Jamilah R	P
13	040507032	Rina Kurniati	P
14	040507035	Siti Aisyah	P
15	040507036	Syifa Mazidah	P
16	040507041	Wulan Sarinah	P

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran

**Kelas IXA SMP N 2 Baleendah Bandung
yang Bahasa Pertamanya Bahasa Sunda**

No	No Induk	Nama Siswa	Nilai
1	040507001	Aji Nurdiansyah	L
2	040507046	Bayu Angga YF	L
3	040507048	Cecep Indra	L
4	040507004	Cecep Supriadi	L
5	040507005	Cindy Anisa N	P
6	040507006	Dea Nugraha	P
7	040507007	Dede Merianti	P
8	040507050	Dede nasrulloh	L
9	040507008	Desi Anawati	P
10	040507014	Inka Mutiara	P
11	040507015	Irwan Eswanto	L
12	040507016	Istikoyomi Syahhidini	P
13	040507017	Iwan Suhendar	L
14	040507018	Iyep Sutarna	L
15	040507020	Lutfi Regina R	L
16	040507021	Muhamad Ihsan R	L
17	040507023	Nur Anjar Iman A	L
18	040507028	Rahmat Hidayat	L
19	040507029	Rahmat Triana	L
20	040507030	Ratna Ferbriani	P
21	040507031	Resa rismayanti	P
22	040507034	Sinta Kurniawati	P
23	040507037	Tajul Arifin	L
24	040507038	Teni Elsanti	P
25	040507040	Willy Bramandika	L

Lampiran

Kelas IXB SMP N 2 Baleendah Bandung
yang Bahasa Pertamanya Bahasa Indonesia

No	No Induk	Nama Siswa	L/P
1	040507056	Fitri Trimulyati	P
2	030401196	Gadiah Ranti W	P
3	040507099	Idwan Juniarto	P
4	040507063	Lisbet Romaida O	P
5	040507064	Maya Ligar A	P
6	040507066	Puji Yuli H	L
7	040507070	Santi Rahayu	P
8	040507074	Sintya Mega A	P
9	040507079	Yayang Safitri	P
10	040507081	Yopi Heryani	P

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran

**Kelas IXB SMP N 2 Baleendah Bandung
yang Bahasa Pertamanya Bahasa Sunda**

No	No Induk	Nama Siswa	L/P
1	040507082	Agung Pratama	L
2	040507083	Andi Nurdiansyah	L
3	040507084	Andri Jujun	L
4	040507085	Annisa Desiyanti	P
5	040507086	Aprilian	L
6	040507087	Budi Hardianto	L
7	040507088	Darma Syahputra	L
8	040507090	Dhen Bagoes Aw	L
9	040507091	Dian Nurlilah	P
10	040507051	Dini Selvia	P
11	040507092	Erwin Triwahyudi	L
12	040507093	Euis Yulianti	P
13	040507052	Fajar Ridha R	L
14	040507095	Febby Febriana	L
15	040507053	Feby Aulia Dewi	P
16	040507054	Feridian	L
17	040507055	Fitri Anggraeni	P
18	040507097	Gitalia Iryani	P
19	040507057	Hardi Kristiadi	L
20	040507058	Hendra Adiputra	L
21	040507059	Ida Nurhayati	P
22	040507060	Iyus Muhamad R	L
23	040507100	Johan Maulana	L
24	040507061	Leni Andriyani	P
25	040507101	Mia Suryani	P
26	040507102	Mira Pertiwi	P
27	040507103	Muh Khoerodin	L
28	040507065	Pipit Komalasari	P
29	040507067	Rachmat Setya H	L
30	040507068	Riki Solihin	L
31	040507069	Riska kania	P
32	040507071	Selvia	P
34	040507072	Sigit Permana	L
35	040507073	Sigit Ruh yana	L

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

36	040507075	Siti Komala	P
37	040507077	Soni Gunawan	L
38	040507080	Yayu Hafsari F	P



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran

**Kelas IXA SMP N 2 Baleendah Bandung
yang Bahasa Pertamanya Bahasa Indonesia**

No	No Induk	Nilai
1	040507003	75
2	040507043	73
3	040507047	70
4	040507010	86
5	040507012	75
6	040507024	70
7	040507026	79
8	040507049	85
9	040507009	80
10	040507011	89
11	040507022	90
12	040507032	81
13	040507035	90
14	040507036	80
15	040507041	89
16	040507039	88

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran

Kelas IXA SMP N 2 Baleendah Bandung

yang Bahasa Pertamanya Bahasa Sunda

No	No Induk	Nilai
1	040507001	75
2	040507046	75
3	040507048	74
4	040507004	68
5	040507005	75
6	040507006	71
7	040507007	80
8	040507050	69
9	040507008	72
10	040507014	75
11	040507015	70
12	040507016	79
13	040507017	70
14	040507018	67
15	040507020	75
16	040507021	72
17	040507023	69
18	040507028	68
19	040507029	68
20	040507030	75
21	040507031	79
22	040507034	85
23	040507037	70
24	040507038	70

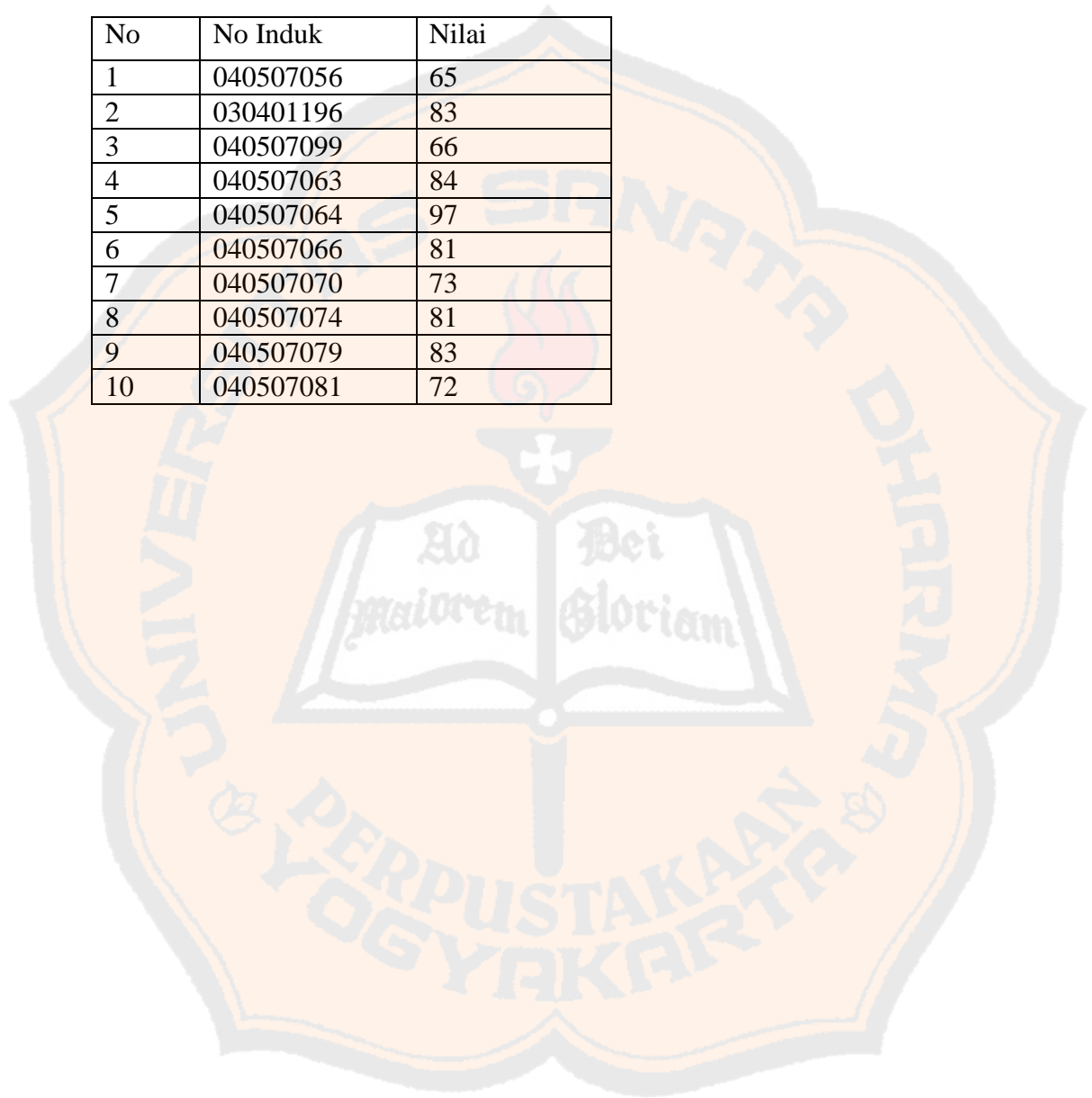
25	040507040	71
----	-----------	----

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran

**Kelas IXB SMP N 2 Baleendah Bandung
yang bahasa pertamanya bahasa Indonesia**

No	No Induk	Nilai
1	040507056	65
2	030401196	83
3	040507099	66
4	040507063	84
5	040507064	97
6	040507066	81
7	040507070	73
8	040507074	81
9	040507079	83
10	040507081	72



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran

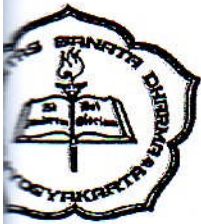
**Kelas IXB SMP N 2 Baleendah Bandung
yang bahasa pertamanya bahasa Sunda**

N	No Induk	Nilai
1	040507082	77
2	040507083	86
3	040507084	70
4	040507085	80
5	040507086	80
6	040507087	60
7	040507088	70
8	040507090	55
9	040507091	75
10	040507051	65
11	040507092	55
12	040507093	75
13	040507052	62
14	040507095	68
15	040507053	86
16	040507054	75
17	040507055	88
18	040507097	82
19	040507057	65
20	040507058	76
21	040507059	65
22	040507060	62
23	040507100	50
24	040507061	77
25	040507101	89
26	040507102	72
27	040507103	74
28	040507065	79
29	040507067	78

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

30	040507068	74
31	040507069	88
32	040507071	67
33	040507072	60
34	040507073	79
35	040507075	75
36	040507077	67
38	040507080	80





UNIVERSITAS SANATA DHARMA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Mrican, tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515253 Fax 562383

Nomor: 076 /Pnlt/Kajur/ JPBS / V / 2007

Lamp : _____

Hal : Permohonan ijin Penelitian

Kepada Yth : Kepala Sekolah
SMP N 2 Baleendah
Bandung

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Monika Wahyu Setiani

No Mahasiswa : 011224013

Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Semester : 12 (dua Belas)

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan skripsi/
makalah, dengan ketentuan sebagai berikut :

Lokasi : SMP N 2 BALEENDAH BANDUNG

Waktu : Tahun Ajaran 2006/2007

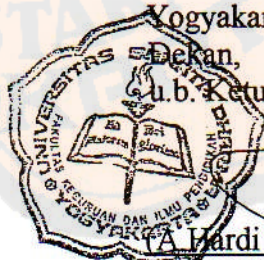
Topik/Judul : Perbedaan Kemampuan Menulis Naskah Pidato Siswa Kelas
IX SMP N 2 Baleendah Bandung yang Bahasa Pertamanya
Bahasa Indonesia dan yang Bahasa Pertamanya Bahasa Sunda

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta,

sekitar,

u.b. Ketua jurusan PBS



(A Hardi Prasetyo. S. Pd. MA.)

NIP/NPP : P. 2064

Tembusan Yth :

1.
2. Dekan FKIP



REPEH RAPIH KERTA RAHARJA

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI
PEMERINTAH KABUPATEN BANDUNG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 BALEENDAH

Alamat : Jl. Siliwangi Tlp. (022)5940941 Baleendah Kab.Bandung 40371

SURAT KETERANGAN
No. 842/127 / LL / 2007

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dra. NANI SUMARNI**
NIP : 130366819
Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 2 Baleendah Kabupaten Bandung

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **MONIKA WAHYU SETIANI**
NIM : 011224013
Alamat : Perum Jambu Sari, Jl. Jambu Biji No. 8 Yogyakarta, 55281
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Darma Yogyakarta.

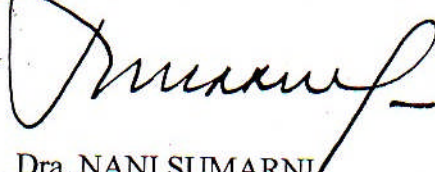
Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 2 Baleendah Kabupaten Bandung dengan judul "**Perbedaan Kemampuan Menulis Naskah Pidato yang Bahasa pertamanya Bahasa Sunda dan Bahasa pertamanya Bahasa Indonesia Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Baleendah Bandung Tahun Pelajaran 2006-2007**".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 28 Maret 2007

Kepala,




Dra. NANI SUMARNI
Pembina Tk.I
NIP. 130366819

Date _____

50

B.Indonesia

"Perpisahan sekolah"

Assalamualaikum wr.wb.

Kepada kepala sekolah yang saya hormati, dan wakil kepala sekolah yang saya hormati, kepada guru-guru yang telah memberi wawasan/ilmu. Saya ucapkan terima kasih banyak, dan teman-teman yang saya cintai, dan pada hari ini kesempatan berjumpa dengan kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah, Bapak, Ibu guru, dan teman-teman. Dan saya ingatkan pada adik-adik supaya rajin belajar dan tidak dipengaruhi oleh anak-anak jalanan. Dan saya akan di lanjutkan ke SMA IIR Dayeuhkolot, dan saya minta doa pada teman-teman agar saya diterima di SMA IIR Dayeuhkolot. Dan saya mengucapkan terima kasih banyak atas jasa-jasa guru-guru telah memberi ilmu/wawasan saya ucapkan terima kasih banyak.

Sekian dulu pidata dari saya.

Wassalamualaikum wr.wb.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Date _____

Nama : Mia Su

Kelas : 9B

No : 31

Judul : Perpisahan Sekolah

Assalamu 'alaikum , wr . wb .

Pertama-tama saya ucapkan terima kasih kepada Ibu Sekolah yang saya hormati, Bapak pemilik sekolah yang saya hormati, Ibu-Bapak guru yang saya hormati, serta murid-murid SMP Baleendah yang saya cintai.

Puji serta syukur mari kita panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa karena atas rullo-Nyalah kita dapat berkumpul kembali dalam keadaan sehat walafiat.

Dalam rangka acara "Perpisahan Sekolah SMP N 2 Baleendah kelas 9". Saya sebagai perwakilan dari salah satu siswa kelas 9 ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada para guru yang telah rela mengajar dan memberikan ilmunya kepada kami. Selain itu, saya ucapkan selamat kepada para siswa yang lulus juga kepada adik-adik kelas yang telah naik. Tetapi kepada para siswa yang tidak lulus jangan berput asa karena masih ada waktu untuk kita belajar lebih lagi.

Terutama bagi adik-adik kalian adalah penerus sekolah SMP N 2 Baleendah ini yang akan membawa nama kita ini menjadi sekolah yang berprestasi.

Sekolah yang berprestasi tersebut tidak akan tercapai bila tidak ada perjuangan dan usaha untuk lebih giat lagi belajar dan patuh terhadap perintah-perintah dan nasihat dari guru kita.

Sekali lagi saya serta murid-murid yang lainnya mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu / Bapak Guru karena kami bisa menjadi siswa yang berprestasi.

Demikian yang dapat saya sampaikan mohon

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Date _____

Nama : Maya Ligar A.

Kelas : 9 B

No. urut : 30

- Perpisahan Sekolah -

97

" Assalamualaikum Wr. Wb "

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan kepada kita semua untuk berkumpul bersama dalam acara " Perpisahan Sekolah "

Kepada Penilik sekolah, kepala sekolah dan guru-guru yang saya hormati serta murid-murid SMP N 2 Baleendah, saya sebagai ketua kelas 9 B akan mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak dan Ibu guru yang telah membimbing dan mengajar kami semua dengan penuh kesabaran, dan ketekunan untuk mengajar kami semua.

Saya sebagai Perwakilan dan ketua kelas 9 B memohon maaf kepada Bapak dan Ibu guru apabila kami mempunyai kesalahan baik yang di sengaja ataupun yang tidak di sengaja, karena apabila tanpa Bapak dan Ibu guru semua kami semua tidak apa-apanya berkat bimbingan ketidiplinan yang Bapak dan Ibu guru berikan kepada kami semua akhirnya kami dapat lulus dari ujian.

Tidak terasa waktu begitu singkat sehingga kami harus meninggalkan sekolah yang kami cintai dan kami semua harus melanjutkan sekolah ke yang lebih tinggi, begitu banyak kenangan yang tersimpan di sekolah ini dan kita semua tidak akan melupakan banyak kenangan yang tersimpan di sini dan akan mengingatnya selalu baik itu kenangan yang menyedihkan maupun menyenangkan.

Dan kepada teman-teman semua kami minta maaf apabila mempunyai kesalahan baik yang di sengaja ataupun yang tidak di sengaja dan mudah-mudahan kita dapat bertemu dan berkumpul bersama lagi di lain waktu.

Cukup sekian pidato dari saya mohon maaf apabila ada kesalahan kata-kata karena ketidaksempurnaan milik saya dan kecempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Wabil Lahi Taufik Hidayah.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Date _____

Nama : Sinta Kurniawati

Kelas : 9 A

No : 41

85

Assalamualaikum wr.wb

Alhamdulillahirobbil alamin wabihi nasta'inu ala umuridunya wadin washolatu wassalamu ala asyrafil ambiyai walmursalin wa ala alihi washohbihi ajmain ama ba'du.

Kepada Bpk. Dewan Sekolah, Ibu Kepala Sekolah, Ibu / Bapak Guru yang saya hormati, serta adik-adik dan teman-teman yang saya cintai.

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji serta syukur kehadiran Illahi Robbi karena atas Rahmat dan Karunia-Nyalah kita semua dapat berkumpul dalam acara yang sangat berbahagia ini.

Dalam kesempatan ini, saya sebagai ketua kelas 9A mengucapkan banyak terima kasih kepada wali kelas 9A karena telah diberikan kepercayaan untuk menyampaikan kata-kata sambutan.

Hadirin yang saya hormati.

Tidak terasa tahun pelajaran 2006/2007 telah berakhir. Selama menjadi siswa di SMP Negeri 2 Baleendah ini, saya merasa senang karena selama menjadi siswa, saya dan teman-teman telah dibimbing dan diajarkan agar dapat berhasil dalam mencapai cita-cita. Oleh karena itu, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Ibu / Bapak Guru sekalian yang telah membimbing dan mengasaskan kami dengan penuh kasih sayang dan kesabaran. Kami pun memohon maaf kepada Ibu / Bapak Guru sekalian, karena mungkin selama Ibu / Bapak Guru mengasas kami selalu membuat kesal dan kecewa. Saya sebagai ketua kelas 9A dan mewakili seluruh siswa kelas 9 mengharapkan doa dari Ibu / Bapak Guru dan seluruh tamu yang hadir dalam acara ini, agar kami semua dapat berhasil dan kami dapat membawa nama baik sekolah SMP Negeri 2 BE ini di sekolah selanjutnya yang akan kami tempati.

Sekian kata-kata sambutan dari saya, mohon maaf bila ada kesalahan dalam menyampaikannya. Mudah-mudahan ada manfaatnya bagi kita semua, khususnya bagi saya.

Wabil taufik wal hidayah

Wassalamualaikum wr.wb.

BIOGRAFI



Monika Wahyu Setiani, lahir di Pangandaran pada tanggal 09 April 1982. Masa pendidikan dasar dijalani di SD N 1 Pangandaran, Jawa Barat., lulus tahun 1995.

Setelah itu melanjutkan sekolah lanjutan tingkat pertama di SLTP N 1 Pangandaran, Jawa Barat., lulus tahun 1998.

Pendidikan sekolah menengah atas di tempuh di SMA N 1 Baleendah Bandung, Jawa Barat, lulus tahun 2000. Kemudian melanjutkan studi di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan tercatat sebagai mahasiswa pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah. Masa pendidikan di Universitas Sanata Dharma di akhiri dengan menulis Skripsi sebagai tugas akhir dengan judul *Perbedaan kemampuan Menulis Naskah Pidato Siswa Kelas IX SMP N 2 Baleendah Bandung Tahun Ajaran 2006/2007 yang Bahasa Pertamanya Bahasa Indonesia dan yang Bahasa Pertamanya Bahasa Sunda.*

